

LAPORAN PENELITIAN

**HUBUNGAN KETRAMPILAN PENGELOLAAN KELAS
PADA PEMBELAJARAN PAK DENGAN PERKEMBANGAN MINAT BELAJAR
SISWA DI SMP NEGERI 6 KOTA PEMATANGSIANTAR**

Oleh :

Pdt Sunggul Pasaribu, STh, MPd.K

(Dosen Prodi PAK FKIP Universitas HKBP Nommensen)



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN**

MEDAN

2017

LAPORAN PENELITIAN

**HUBUNGAN KETRAMPILAN PENGELOLAAN KELAS
PADA PEMBELAJARAN PAK DENGAN PERKEMBANGAN MINAT BELAJAR
SISWA DI SMP NEGERI 6 KOTA PEMATANGSIANTAR**

Oleh :

Pdt Sunggul Pasaribu, STh, MPd.K

(Dosen Prodi PAK FKIP Universitas HKBP Nommensen)



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN**

MEDAN

2017

**HUBUNGAN KETRAMPILAN PENGELOLAAN KELAS
PADA PEMBELAJARAN PAK DENGAN PERKEMBANGAN MINAT BELAJAR
SISWA DI SMP NEGERI 6 KOTA PEMATANGSIANTAR**

2017/2018

Oleh :

**Pdt Sunggul Pasaribu, STh, M.Pd.K
(Dosen Prodi PAK)**

Medan, Desember 2017



Wakil Dekan I,

Dr. Ronald Hasibuan., M.Pd

PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

1. a. Judul Penelitian : Hubungan Keterampilan Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran PAK Dengan Perkembangan Minat Belajar Siswa Di SMP Negeri 6 Pematangsiantar
- b. Bidang Ilmu : Pendidikan Agama Kristen
- c. Kategori Penelitian : Kompetensi Guru Untuk Penguatan Prestasi Siswa

Penelitian

- a. Nama Lengkap dan Gelar : Pdt Sunggul Pasaribu, STh, M.Pd.K
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Golongan Pangkat dan NIP : IV/A
- d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- e. Jabatan Struktural :
- f. Fakultas / Program Studi : FKIP/Pendidikan Agama Kristen
- g. Pusat Penelitian : Sosial Budaya

2. Susunan Tim Peneliti

- a. Ketua : Pdt. Sunggul Pasaribu, STh., M.Pd.K
- b. Anggota : 1. Homauli Nababan

3. Lokasi Penelitian : SMP Negeri 6 Kota Pematangsiantar

4. Kerjasama dengan Instansi : UPTD Pendidikan dan Pengajaran Kota Pematangsiantar

5. Lama Penelitian : 3 Bulan (Bulan Oktober s/d Desember 2017)

- Biaya Penelitian : Rp. 4.000.000,00 (Empat Juta Rupiah)

7. Sumber Dana : Mandiri

Medan, Desember 2017

Menyetujui,
Wakil Dekan I,

Drs. Ronald Hasibuan., M.Pd



Mengetahui,
Kaprod PAK


Pdt. Dr. Nurliani Siregar, M.Pd

Ketua,


Pdt. Sunggul Pasaribu, M.Pd.K

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa atas berkat dan pertolongannya sehingga penulis pada akhirnya berhasil menyelesaikan Laporan Hasil Penelitian ini. Penulis mengharapkan di mana laporan penelitian ini dapat mengetahui sejauhmanakah Hubungan ketrampilan pengelolaan kelas pada pembelajaran siswa dengan perkembangan minat belajar siswa.

Adapun yang menjadi judul penulisan laporan hasil penelitian ini adalah “Hubungan Ketrampilan Pengelolaan Pembelajaran PAK Dengan Perkembangan Minat Belajar Siswa Di SMP Negeri 6 Kota Pematangsiantar”.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan hasil penelitian ini belum sempurna. Harapan penulis kepada pembaca dan peneliti pendidikan kiranya sudi memberikan saran, kritik yang membangun agar penulisan laporan hasil penelitian ini untuk melakukan penelitian lanjutan dan bermanfaat.

Pematangsiantar, Desember 2017

Penulis,



Pdt. Sunggul Pasaribu, STh, M.Pd.K

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	IV
DAFTAR LAMPIRAN	V
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Ruang Lingkup Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teoritis.....	12
1. Defenisi Variabel X (hubunganpengeloaankelas)	13
a. Defenisi hubungan.....	13
b. Defenisi mengelola kelas.....	13
2. Landasan variabel X (hubungan pengelolaan kelas)	15
1. Kondisi Fisik	22
2. Pengaturan Tempat Duduk.....	25
3. Ventilasi dan Pengaturan cahaya	31

d. Prinsip-Prinsip Pengelolaan kelas	34
e. Komponen-komponen Keterampilan pengelolaan kelas.....	37
3. Defenisi Variabel Y (Minat belajar siswa).....	37
a. Defenisi perkembangan.....	37
b. Defenisi Minat Belajar	38
c. Ciri-ciri minat belajar	41
d. Defenisi belajar.....	42
e. Definisi Siswa.....	43
f. Pendidikan Agama Kristen (PAK).....	44
4. Landasan Variabel Y (Minat Belajar)	46
a. Keinginan	46
b. motivasi	49
c. Percaya Diri.....	52
B. Kerangka Konseptual	50
C. Model Teoritis.....	52
D. Rumusan Hipotesa.....	53

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Defenisi Operasional.....	55
B. Jenis Metode Penelitian.....	58
C. Lokasi Penelitian.....	59
D. Populasi dan Sampel	60
1. Populasi	60

2. Sampel	61
E. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	64
1. Jenis Data.....	64
2. Tehnik Pengumpulan Data	66
F. Alat Pengukuran.....	71
1. Kesahian AlatUkur	71
2. Skala Pengukuran	73
3. Validitas Alat Ukur.....	75
G. Pengujian Reabilitas (Keterandalan Alat Ukur).....	76
H. Prosedur Pengolahan Data	77
I. Tehnik Analisa Data.....	77
1. Analisa Data Khusus Tentang Angket.....	78
2. Uji Normalitis Data	79
J. Pengujian Hipotesa.....	80
1. Uji Regresi Sederhana	81
2. Uji Korelasi.....	82
3. Uji Kelinieran Regresi (Uji Independent)	83

BAB IV

A. Analisis Data	84
1. Analisis Data Tentang Pengelolaan kelas Pada Pelajaran PAK	85
2. Secara Umum	86

3.	Secara Khusus	87
B.	Uji Normalitas data	88
1.	Uji Normalitas Data X (Hubungan Pengelolaan kelas PAK	89
2.	Uji Normalitas Data Y (Minat Belajar Siswa)	90
C.	Pengujian Hipotesa	91
1.	Koefisien Korelasi	92
2.	Uji Signifikan Korelasi	93
3.	Uji Korelasi Determinasi	94
D.	Temuan Penelitian	95
E.	Keterbatasan Penelitian	96

BAB V

	Kesimpulan	97
1.	Secara Umum	97
2.	Secara Khusus	98

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1	Populasi Siswa Agama Kristen Protestant SMP Negeri 6 Pematangsiantar Kelas VIII T.A 2019/2020 . 89
TABEL 2	Sampel Siswa Agama Kristen Protestant SMP Negeri 6 Pematangsiantar Kelas VIII T.A 2019/2020 .. 91
TABEL 3	Layout tentang Variabel X dan Y 94
TABEL 4	Tabulasi Frekuensi Variabel X..... 105
TABEL 5	Tabulasi Frekuensi Variabel Y 105
TABEL 6	Klasifikasi nilai Tanggapan tentang Variabel X 106
TABEL 7	Klasifikasi nilai Tanggapan tentang Variabel Y 106
TABEL 8	Anava untuk Uji Independen dalam Regresi Linier dan untuk Uji Kelinearan Regresi..... 110

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Angket	127
Lampiran 2 Skor Jawaban Responden tentang Hubungan Keterampilan Pengelolaan Kelas Pada Pelajaran PAK Dengan Perkembangan Minat Belajar Siswa	137
Lampiran 3 Skor Jawaban Responden tentang Pengelolaan Kelas Pada Pelajaran PAK	141
Lampiran 4 Skor Jawaban Responden tentang Minat Belajar Siswa	145
Skor Jawaban Responden tentang Keinginan	146
Skor Jawaban Responden tentang Motivasi	147
Skor Jawaban Responden tentang Percaya Diri	148
Lampiran 5 Kategori Jawaban Responden tentang Hubungan Keterampilan Pengelolaan Kelas (Variabel X).....	151
Kategori Jawaban Responden tentang Minat Belajar Siswa (Variabel Y)	151
Lampiran 6 Aturan Pembuatan Daftar Distribusi Frekuensi.....	152

Lampiran 7	Daftar Distribusi Frekuensi Skor Data tentang Hubungan Keterampilan Pengelolaan Kelas	154
	Daftar Distribusi Data tentang Hubungan Keterampilan Pengelolaan Kelas	155
	Perhitungan Uji Normalitas Data X tentang Hubungan Keterampilan Pengelolaan Kelas	156
Lampiran 8	Daftar Distribusi Frekuensi Skor Data tentang Minat Belajar Siswa	157
	Daftar Distribusi Data Y tentang Gaya Minat Belajar Siswa .	158
	Perhitungan Uji Normalitas Data Y tentang Minat Belajar Siswa	160
Lampiran 9	Perhitungan Uji Koefisiensi Besaran.....	161
Lampiran 10	Besaran-besaran penting dalam analisa data.....	164
Lampiran 11	Harga-harga yang perlu untuk uji kelinieran	168
Lampiran 12	Hasil perhitungan Variasi uji kelinieran regresi	172
	Perhitungan Hipotesa	172

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun dan dimanapun ia berada. Pendidikan merupakan proses pengembangan manusia kearah kearifan, pengetahuan, pengetahun, dan etika. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif-terampil, berdisiplin, beretos kerja, professional dan bertanggung jawab dan produktif,serta sehat jasmani dan rohani (E. Mulyasa, 2008:34).

Tujuan nasional sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 (1993:1) adalah : “ Melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial” .

Sejalan dengan tujuan nasional tersebut di atas, maka pelaksanaan pendidikan bersifat terpadu dan diarahkan pada peningkatan kualitas serta pemerataan pendidikan dasar, sehingga memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Lingkungan sekolah merupakan sub system pendidikan yang biasa tersebut lembaga sekolah. Lembaga sekolah merupakan wahana untuk mengalokasikan individu ke dalam status atau posisi-posisi yang ada dalam masyarakat, sesuai dengan bakat kemampuan dan cirri-ciri kepribadian. Sekolah merupakan pula alat untuk memproses anak didik administrative dan teknis, sehingga menjadi output yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan juga mengingat sekolah sebagai salah satu untuk belajar, sehingga sekolah dapat dikatakan merupakan wahana permainan bermacam-macam pelajaran yang harus diikuti para siswa untuk mewujudkan suatu tujuan yang ingin dicapai.

Hasil nyata keberhasilan siswa terlihat di sekolah dalam wujud prestasi atau nilai raport. Tingkat keberhasilan siswa dipengaruhi oleh factor intern dan factor ekstren dari individu. Factor intern meliputi sikap, motivasi, kesehatan, bakat dan minat, sedangkan factor eksten, antara lain kondisi sosial, lingkungan, belajar, suasana rumah dan fasilitas belajar (Qemar Hamalik, 2007:12).

Guru merupakan suatu profesi karena dalam menjalankan tugasnya didukung oleh penguasaan sejumlah ilmu pengetahuan, integritas dan komitmen moral yang tinggi. Sebagai suatu profesi, maka guru dituntut untuk meningkatkan kemampuannya dalam hal merencanakan program belajar mengajar dan menguasai bahan pengajaran.

Banyak factor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Sebagai contoh lingkungan tempat tinggal siswa, peran orang tua siswa, fasilitas belajar siswa, kreativitas siswa, dan lain-lain. Tetapi disamping komponen-komponen pokok di atas, ada factor lain yang ikut mempengaruhi motivasi belajar, yaitu kemampuan mengajar guru itu sendiri. Kemampuan mengajar guru adalah factor yang sangat berpeengaruhi terhadap keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, guru harus mampu menciptakan situasi yang dapat menunjang perkembangan belajar siswa, termasuk dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, guru dituntut untuk menampilkan kemampuan mengajar yang ideal dalam Proses Belajar Mengajar. Surya (1996: 67) mengemukakan guru sebagai motivator belajar bagi siswanya, harus mampu untuk (1) membangkitkan dorongan siswa untuk belajar, (2) menjelaskan secara kongkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pelajaran, (3) memberikan ganjaran untuk prestasi yang dicapai kemudian hari, (4) membuat regulasi (aturan) perilaku siswa. Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar yang bertugas menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien. Sebelum mengajar, guru harus merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis, sehingga dapat terampil dalam proses belajar mengajar. Guru terampil sebaiknya melakukan berbagai upaya untuk peningkatan prestasi belajar siswa, hal tersebut merupakan tanggungjawab guru dalam memperoleh kualitas sumber daya manusia untuk mewujudkan hal di atas seorang guru dituntut untuk mengetahui dan

melaksanakan keterampilan dasar yang menjadi patokan dalam melaksanakan tugasnya (bnd. Amsal 7:1-2).

Seorang pendidik senantiasa membimbing anak didiknya ke arah yang baik (Bnd. 1 Kor 3:9), guru PAK harus berupaya membina dan mengarahkan anak kepada perubahan hasil supaya berubah yang kearah yang lebih baik, dengan demikian tujuan PAK adalah untuk meningkatkan pengetahuan, memperbaiki sikap dan kelakuan sesuai dengan nilai-nilai iman Kristen serta hidup sebagai orang Kristen yang memiliki buah-buah roh (Gal 5:22-23).

Dalam proses belajar mengajar, guru sebanyak mungkin mempergunakan waktunya untuk memotivasi siswa-siswanya. Siswa-siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar. Motivasi untuk berprestasi bagi siswa yang diciptakan oleh guru merupakan motivasi yang bersifat ekstren, yaitu motivasi yang berasal dari luar diri siswa. Oleh karena itu, seorang guru perlu memahami dan mengetahui akan keterampilan dasar di dalam mengajar. Dalam keterampilan dasar mengajar tersebut ada 8 keterampilan yang dapat digunakan guru selama proses belajar mengajar yaitu; keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

Namun, di dalam penelitian ini hanya dibahas tentang keterampilan dasar guru yakni mengelola kelas. Penguasaan kelas adalah keterampilan bertindak guru yang didasarkan kepada pengertian tentang sifat-sifat dan kekuatan yang mendorong

kepada pengertian tentang sifat-sifat kelas dan kekuatan mereka bertindak (Made Piaria). Seorang guru harus menguasai kelas secara baik, karena tidak jarang para guru menemukan kelas yang secara sengaja membuat keributan karena kelas tersebut dari awal tidak ada pengelolaannya, kelas yang ribut maka pelajarannya tidak bisa dilanjutkan karena siswa tidak siap menerima pelajaran.

Menurut Baharuddin (2007:32) masalah yang dihadapi oleh guru sehubungan perilaku murid saat menerima pelajaran:

- a) Murid cepat bosan dan tidak konsentrasi
- b) Lambat dalam menerima pelajaran dan cepat lupa
- c) Tidak konsentrasi terhadap pelajaran atau linglung
- d) Tidak aktif di kelas
- e) Minimnya motivasi
- f) Melalaikan tugas sekolah
- g) Jenuh dan tidak semangat
- h) Hasil ujian kurang memuaskan dan sering tidak naik kelas

Permasalahan di atas yang menjadi solusi menurut Baharuddin (2007:34) adalah sebagai berikut:

- a) Seorang guru haruslah memiliki kecakapan di dalam kelas dengan menciptakan suasana yang kondusif
- b) Apabila permasalahan semakin kompleks, seorang guru hendaknya menentukan jenis persoalan, apakah persoalan tersebut termasuk

persoalan pendidikan atau psikologis, sebab tiap-tiap persoalan membutuhkan metode penyelesaian tersendiri

- c) Mengubah metode mengajar
- d) Mengubah sarana pendidikan
- e) Menggunakan motivasi yang bervariasi
- f) Mengubah kegiatan pendidikan
- g) Menggunakan kecakapan yang penuh di praktikan dan cocok untuk materi baru

Dari pengamatan penulis di salah satu sekolah Negeri kota Pematangsiantar, terdapat beberapa guru yang belum mampu menguasai kelasnya ketika guru tersebut mengajar di kelas. Siswa ribut di dalam kelas, malas mengerjakan tugas-tugas sekolah, siswa yang jenuh di dalam mata pelajaran, suka tidur di kelas, suka berkelahi di kelas. Disitulah guru nya belum mampu menguasai kelasnya. Seperti yang kita ketahui dan kita kenal sehari-hari guru merupakan orang yang harus di gugu dan ditiru, dalam arti yang memiliki charisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan teladani, jadi guru tersebut harus mampu menguasai kelas menciptakan kelas yang menyenangkan supaya siswa tersebut tidak merasa bosan dalam mengajar, ketika guru tidak menciptakan suasana kelasnya maka guru gagal didalam mengajar.

Melalui penjelasan di atas, dan bila dan dibandingkan dengan keadaan di lapangan, sangat disesalkan masih banyak guru-guru yang belum mampu menerapkan keterampilan dasarnya khususnya dalam mengelola kelas untuk memotivasi belajar siswa. Untuk itu, penulis tertarik untuk membahas penelitian ini tentang: Pengaruh

Efektivitas Keterampilan Mengelola Kelas terhadap Motivasi belajar pada bidang study Pendidikan Agama Kristen, di mana yang akan menjadi tempat penelitian ini nantinya adalah SMP Negeri 6 Pematangsiantar.

B. Ruang Lingkup Masalah

Berontasi pada latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan ruang lingkup masalah merupakan titik tolak di dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:” Hubungan Keterampilan Pengelolaan Kelas Pada Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dengan Perkembangan Minat Belajar Siswa .

1. Keterampilan Mengelola kelas Pada Pelajaran PAK (Variabel X)

Belajar mengajar adalah satu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan peengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Asmadawati (2014) “ pengelolaan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar agar tercapai kondisi optimal sehingga kegiatan proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan afektif dan efisien.”

Menurut Ahmad (2005:2), keterampilan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

a) Kondisi fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil perbuatan belajar. Lingkungan fisik yang menggantungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatkan intensitas proses perbuatan belajar peserta didik dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran.

b) Pengaturan tempat duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, di mana dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran pengaturan proses belajar mengajar.

c) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik, jendela harus cukup besar sehingga memungkinkan panas cahaya matahari masuk, udara sehat dengan ventilasi yang baik, sehingga semua peserta didik dalam kelas dapat menghirup udara segar yang mencakup mengandung O₂ peserta didik harus dapat melihat tulisan dengan jelas, tulisan di papan, pada bulletin board, bukan buku bacaan dan sebagainya.

2. Minat belajar siswa (Y)

Menurut Slameto (2010:181) “ Apabila seseorang berminat terhadap sesuatu, dia akan memberi perhatian terhadap hal yang diminatinya itu. Seorang siswa yang berminat belajar akan memberikan perhatian yang serius apabila ada.”

Menurut Slameto (2010:181) beberapa indicator minat belajar siswa yaitu: adanya perasaan senang, memiliki ketertarikan, mampu menerima, dan adanya keterlibatan siswa.

a) Keinginan

Menurut Poerwadani (1996:3332) seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu dia akan mempunyai keinginan yang besar untuk belajar. Dia belajar karena keinginan atau kemauannya sendiri bukan karena paksaan atau suruhan orang lain. Dia berkeinginannya untuk mengikuti pelajaran dengan baik dan mengulang kembali pelajarannya.

b) Motivasi

Menurut Sardiman (2003:73) orang yang mempunyai minat terhadap sesuatu pasti mempunyai motivasi untuk melakukan hal-hal yang diminat akan lebih serius mengikuti pelajaran tersebut.

c) Percaya diri

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakni atau kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis.

Masalah dalam BAB I

Dapat menyenangkan, capek, senang dalam mengajari siswa dan dapat memuaskan Hasil yang telah saya berikan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian ruang lingkup di atas, maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1) Rumusan Masalah Umum

Sejauhmana Hubungan Pengelolaan Kelas Pada Pelajaran PAK
Perkembangan Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Pematangsiantar?

2) Rumusan Masala Khusus

- a) Sejauhmana hubungan keterampilan mengelola kelas Pada Pelajaran PAK
(kondisi fisik) dengan minat belajar siswa ?
- b) Sejauhmana hubungan keterampilan mengelola kelas Pada Pelajaran PAK
(pengaturan tempat duduk) dengan minat belajar siswa ?
- c) Sejauhmana hubungan keterampilan mengelola kelas Pada Pelajaran PAK
(ventilasi dan pengaturan daya) dengan minat belajar siswa ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah ;

- a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengelolaan kelas pada pelajaran pendidikan agama kristen dengan Perkembangan minat belajar siswa .

b. Tujuan khusus

- a) Untuk mengetahui hubungan keterampilan mengelola kelas pada pelajaran agama Kristen (kondisi fisik) dengan minat belajar siswa .
- b) Untuk mengetahui hubungan keterampilan mengelola kelas pada pelajaran PAK (pengaturan tempat duduk) dengan minat belajar siswa .
- c) Untuk mengetahui hubungan keterampilan mengelola kelas pada pelajaran PAK (ventilasi dan pengaturan daya) dengan minat belajar siswa .

c. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

- a) Menambahkan wawasan dalam mengetahui hubungan pengelolaan kelas pada pelajaran pendidikan agama kristen dengan perkembangan minat belajar siswa .
- b) Bagi sekolah SMP Negeri 6 Pematangsiantar Bahan masukan dalam memperhatikan dan membina minat belajar siswa.
- c) Bagi teman sejawat: Bahan masukan bagi profesi guru PAK di dalam mengembangkan prestasi belajar siswa dan mampu mengelola kelas.
- d) Bagi Fakultas : Memberikan kelengkapan dan tambahan bahan baca di perpustakaan UHN FKIP Pematangsiantar.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atas dengan kata lain mendeskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan. Dalam kerangka teoritis ini akan dapat dibahas beberapa aspek yang berhubungan dengan masalah penelitian, adapun aspek yang akan dibahas adalah:

1. Definisi Variabel X (Hubungan Pengelolaan Kelas)

a. Definisi Hubungan

Hubungan adalah suatu ketertarikan antara yang satu dengan yang lain dalam menunjang suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu (Djaali, 2008:12). Hubungan yang dimaksud di dalam tulisan ini adalah antar pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen

b. Definisi Mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan (Suharsimi Arikunto, 1992:67-68).

Pengelolaan kelas adalah suatu upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas adalah suatu upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas ini meliputi pembinaan nilai rapor, pemberhentian tingkah laku yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran, penyelesaian tugas tugas siswa secara tepat waktu, maupun penetapan norma kelompok yang produktif.

Dalam pengelolaan kelas mencakup pengaturan orang (dalam hal ini siswa) maupun fasilitas yang ada pada kelas tersebut. Dalam pengelolaan kelas, guru dituntut untuk mengadakan pendekatan pada peserta didik dengan didasari rasa tulus, menerima dan menghargai siswa yang apa adanya serta mengerti dari sudut pandang siswa. Di samping itu guru dituntut mampu menggunakan fasilitas yang dimiliki kelas tersebut sebesar-besarnya untuk membelajarkan siswa.

Dalam konteks yang demikian itulah kiranya pengelolaan kelas penting untuk diketahui oleh siapa pun juga menerjunkan dirinya ke dalam dunia pendidikan. Maka adalah penting untuk mengetahui pengertian pengelolaan kelas dalam hal ini. Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan kelas itu sendiri akar katanya adalah “ kelola”, ditambah awal ”pe” dan kelahirannya “an”. Istilah lain dari kata pengelolaan adalah “manajemen”. Manajemen adalah kata aslinya dari

bahasa Inggris, yaitu *management*, yang berarti, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Secara umum Suharsimi mengatakan bahwa manajemen atau pengelolaan kelas adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan. (Djamarah, 2006:175). Sedangkan kelas menurut Qomar Hamalik (1987:31), adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru. (Djamarah, 2006:175).

Sedangkan kelas menurut Oemar Hamalik (1987:311), adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru. Pengertian ini meninjau dari segi anak didik, karena dalam pengertian tersebut frase kelompok orang. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang juga mengemukakan pengertian kelas segi anak didik. Hanya pendapatnya lebih mendalam. Menurut Suharsimi Arikunto (1988:17) di dalam didaktik terkandung suatu pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok siswa pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Dengan batasan pengertian seperti tersebut, maka ada tiga persyaratan untuk dapat terjadinya.

Pertama : sekelompok anak, walaupun dalam waktu yang sama bersama-sama menerima pelajaran, tetapi jika bukan pelajaran yang sama dari guru yang sama, namanya bukan kelas.

Kedua : sekelompok anak yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama, tetapi dari guru yang berbeda, namanya juga bukan kelas.

Ketiga : sekelompok anak yang sama, menerima pelajaran tersebut diberikan secara bergantian, namanya juga bukan kelas.

Hadari Nanawi memandang kelas dari dua sudut, yaitu:

- a) Kelas dalam arti sempit yakni, ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini mengandung sifat statis karena sekadar menunjukkan pengelompokan siswa menurut tingkat perkembangannya antara lain didasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
- b) Kelas dalam arti luas, adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Hadari Nanawi (dalam ana Rosilawati, 2008:128) menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan

kegiatan- kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid. Menurut Sardiman N, dkk (dalam Djamarah, 2006:177), pengelolaan kelas adalah upaya mendayagunakan potensi kelas.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah upaya mendayagunakan potensi kelas yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Pengelolaan kelas (*classroom management*) berdasarkan pendekatannya menurut weber (1997:72) diklasifikasikan kedalam tiga pengertian, yaitu berdasarkan pendekatan otorite (*authority approach*), pendekatan permitif (*permissive approach*) dan pendekatan modifikasi tingkah laku. Berikut dijelaskan pengertian masing-masing pendekatan tersebut.

Pertama : berdasarkan pendekatan otoriter (*authority approach*) pengelolaan kelas adalah kegiatan guru untuk mengontrol tingkah laku siswa, guru berperan menciptakan dan memelihara aturan kelas melalui penerapan disiplin secara ketat.

Kedua : pendekatan permitif mengartikan pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk memberi kebebasan kepada siswa untuk melakukan berbagai aktifitas sesuai dengan yang mereka inginkan.

Dan fungsi guru adalah bagaimana menciptakan kondisi siswa merasa aman untuk melakukan aktifitas di dalam kelas.

Ketiga : pendekatan modifikasi tingkah laku. Pendekatan ini berdasarkan pada pengelolaan kelas merupakan proses perubahan tingkah laku, jadi pengelolaan kelas merupakan upaya untuk mengembangkan dan memfasilitasi perubahan perilaku yang bersifat positif dari siswa dan berusaha semaksimal mungkin mencegah munculnya atau memperbaiki perilaku negatif yang dilakukan oleh siswa.

Pengelolaan dan pembelajaran dapat dibedakan tetapi memiliki fungsi yang sama. Pengelolaan penekanannya pada aspek pengaturan (*management*) lingkungan pembelajaran. Sementara pembelajaran (*instruction*) penekanannya pada aspek mengelola atau proses materi pembelajaran. Dan keduanya mencapai tujuan yang sama yaitu tujuan pembelajaran.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam melaksanakan keterampilan mengelola kelas maka perlu diperhatikan komponen-komponen keterampilan menurut Weber (1997:15-16), antara lain.

1) Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif). Keterampilan ini

berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal seperti keterampilan menunjukkan sikap tanggap, memberi perhatian, memusatkan perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur dan memberi penguatan.

- 2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal. Keterampilan ini berkaitan dengan merespon dari guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Apabila terdapat siswa yang menimbulkan gangguan yang berulang-ulang walaupun guru telah menggunakan tingkah laku dan respons yang sesuai, guru telah menggunakan tingkah laku dan respon yang sesuai, guru dapat meminta bantuan kepada kepala sekolah, konselor sekolah, atau orang tua siswa.

Dalam usaha mengelola kelas secara efektif ada sejumlah kekeliruan yang harus dihindari oleh guru menurut Budiningsih (2005:17), yaitu sebagai berikut: (1) campur tangan yang berlebihan (*teachers instruction*). (2). Kesenyapan (*fadeaway*) (3). Ketidaktepatan melalui dan mengakhiri kegiatan (*stop and stars*) (4) penyimpangan (*digression*) (5). Bertele-tele (*overdwelling*).

c. Berbagai Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas bukanlah yang berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan berbagai factor. Permasalahan anak didik adalah factor utama yang terkait langsung dalam hal ini. Karena pengelolaan kelas yang dilakukan guru tidak lain adalah untuk meningkatkan kegairahan belajar anak didik secara berkelompok maupun individual.

a) Pendekatan kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Peranan guru di sini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. Kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk menaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itulah guru mendekatinya

b) Pendekatan ancaman

Dari pendekatan ancaman atau intimiditasi ini, pengelolaan kelas adalah juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingka laku anak didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku anak didik dilakukan dengan cara memberikan ancaman, misalnya melarang, ejekan, sindiran, dan memaksa.

c) Pendekatan kebebasan

Pengelolaan diartikan secara suatu proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik.

d) Pendekatan resep

Pendekatan resep (*cook book*) ini dilakukan dengan memberi satu daftar yang dapat menggambarkan apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam mereaksi semua masalah atau situasi yang terjadi di kelas. Dalam daftar itu digambarkan tahap demi tahap apa yang harus dikerjakan oleh guru. Peranan guru hanyalah mengikuti petunjuk seperti yang tertulis dalam resep.

e. Pendekatan pengajaran

Pendekatan ini didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik, dan memecahkan munculnya masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik.

f. Pendekatan perubahan tingkah laku.

Peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku peserta didik yang baik dan mencegah tingkah laku yang kurang baik. Pendekatan tingkah laku yang baik dan positif harus dirangsang dengan memberikan pujian atau hadiah yang menimbulkan perasaan senang atau puas.

g. Pendekatan Sosio- Emisional

Untuk terciptanya hubungan guru dengan peserta didik yang positif, sikap mengerti dan sikap mengayomi dari guru terhadap peserta didik sangat diperlukan. Sedangkan untuk terciptanya hubungan yang harmonis antara peserta didik, maka setiap peserta didik perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya untuk saling memahami, menghargai, dan saling bekerja sama antar peserta didik.

h. Pendekatan kerja kelompok

Kelompok belajar membutuhkan keterampilan guru untuk menerapkan strategi dalam penciptaan kelompok belajar yang produktif dan efektif. Selain itu, guru perlu mengembangkan kondisi kelompok belajar yang tetap kondusif dalam mengikuti setiap proses belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

2. Landasan Variabel X (Pengelolaan kelas)

a. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. “ Pengelolaan dipandang

sebagai salah satu aspek penyelenggaraan system pembelajaran yang mendasarkan, di antara sekian macam tugas guru di dalam kelas, menciptakan iklim sosio emosional dan mengelola proses kelompok, sehingga keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan, indikatornya proses belajar mengajar berlangsung secara afektif.

Indikator Komponen kerampilan mengelola kelas yaitu :

a) Kondisi fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil perbuatan belajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatkan intensitas proses perbuatan belajar peserta didik dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran.

Lingkungan fisik yang dimaksud akan meliputi:

1) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua gerak leluasa tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara peserta didik yang satu dengan lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. Besarnya ruangan kelas sangat tergantung pada berbagai hal antara lain:

- a) Jenis kegiatan apakah kegiatan pertemuan tatap muka dalam kelas ataukah keja di ruangan pratikum.
- b) Jumlah peserta didik yang melakukan kegiatan-kegiatan bersama secara klasikal akan berbeda dengan kegiatan dalam kelompok

kecil. Kegiatan klasikal secara relative membutuhkan ruangan rata-rata yang lebih kecil per orang bila dibandingkan dengan kebutuhan ruangan untuk kegiatan kelompok.

Jika ruangan tersebut mempergunakan hiasan pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan yang dapat secara tidak langsung mempunyai “daya sembuh bagi pelanggar disiplin. Misalnya dengan kata-kata yang baik, anjuran-anjuran, gambar tokoh sejarah, peraturan yang berlaku dan sebagainya.

Guru harus dapat menciptakan lingkungan kelas yang membantu perkembangan pendidikan subyek didiknya (siswa). Dengan teknik motivasi yang akurat, guru dapat menciptakan kontribusi iklim kelas yang sehat. Lingkungan ini hendaknya mencerminkan kepribadian guru dan perhalian serta penghargaan atas usaha siswanya. Siswa harus dibuat secara terus menerus memberikan reaksi pada lingkungan, sehingga pengalaman belajar dapat terjadi sesuai dengan kondisi yang diinginkan.

Langkah-langkah praktis yang dapat ditempuh antara lain sebagai berikut:

- a) Lingkungan fisik kelas harus bersih dan sehat. Harus ada bukti bahwa keprihatinan guru tidak hanya terhadap kebersihan kelas akan tetapi juga untuk kesehatan semua siswanya.
- b) Kelas adalah tempat anak menghabiskan sebagian besar kegiatan, ahli pendidikan seperti John Dewey merumuskan agar

ruangan kelas itu sedapat mungkin seluas rumah, sehingga siswa dapat berkembang semaksimal mungkin.

- c) Kelas sedapat mungkin harus merupakan suatu tempat yang indah dan menyenangkan. Dinding kelas harus dibuat hidup dengan proses kerja yang dilakukan oleh siswa, dan dengan koleksi benda-benda yang menarik dari daerah sekitarnya. Guru harus selalu ingat bahwa setiap benda yang ada dalam kelas itu menyampaikan pesan dan dapat menjadi butir fokal kegiatan belajar.
- d) Guru membagi dan membuat tanggung jawab latar belakang fisik itu menjadi milik siswa yang ada di kelas tersebut, dan tidak hanya milik guru. Siswa harus aktif dalam membuat keputusan mengenai tata pameran, dekorasi dan sebagainya.
- e) Banyak hal yang harus dipertimbangkan bila mengorganisasi lingkungan fisik kelas. Penataan dan dekorasi harus terlihat oleh semua siswa, dan juga harus sering diubah. Setiap gambar dan dekorasi harus mempunyai maksud tujuan tertentu. Oleh karena itu gambar dan dekorasi harus diganti apabila tujuan telah tercapai. Lingkungan fisik kelas harus menyampaikan pesan kepada siswa yang ada di dalam kelas dan harus menyajikan fenomena yang dinamis.

f) Lingkungan fisik kelas harus mengandung unsur kesehatan. Sebagai tambahan pada semua hal tersebut di atas, peredaran udara dan cahaya yang memadai sangat diperlukan. Bila sinar matahari masuk terlalu tajam pada papan tulis atau wajah siswa, atau hila ada tetesan air pada musim hujan guru harus berusaha sedapat mungkin supaya semuanya itu tidak mengganggu. Guru harus menyadari adanya hubungan yang erat antara lingkungan fisik kelas, iklim emosional kelas dan moral seluruh siswa.

b) Pengaturan tempat duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, di mana dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran pengaturan proses belajar mengajar. Beberapa pengaturan tempat duduk dapat :

- 1) Berbaris berjajar
- 2) Pengelompokan yang terdiri atas 8 sampai 10 orang.
- 3) Setengah lingkaran seperti teater di mana di samping guru bisa langsung bertatap muka dengan peserta didik juga mudah bergerak untuk segera memberi bantuan kepada peserta didik
- 4) Berbentuk lingkaran.
- 5) Individual yang biasanya terlihat di ruang baca, di perpustakaan, atau di ruang praktek laboratorium.

6) Adanya dan tersedianya ruang yang sifatnya bebas di kelas di samping bangku tempat duduk yang diatur.

Dengan sendirinya penataranya tempat duduk ini dapat diatur sesuai dengan kebutuhan. Pengaturan tempat duduk paling populer di kebanyakan kelas adalah siswa secara berderet menghadap ke papan tulis dan guru. Pada umumnya tempat duduk siswa diatur menurut tinggi pendeknya siswa. Yang tinggi duduk di belakang yang pendek di depan. Pada situasi tertentu misalnya, jika ada siswa yang tidak dapat melihat jarak jauh atau pendengarannya kurang, atau jika banyak yang membuat gaduh, siswa tersebut duduk di deretan paling depan tanpa menghiraukan tinggi badannya.

Pengaturan tempat duduk seperti ini tampaknya sangat baik untuk pengajaran formal. Semua siswa duduk dalam deretan lurus dengan siswa yang tertinggi duduk di belakang dan yang terpendek di depan. Papan tulis terletak di muka semua siswa dan guru mengambil posisi tidak jauh dari papan tulis. Dengan demikian papan tersebut mudah dicapai guru dan dapat dilihat oleh semua siswa. Jenis pengaturan tempat duduk seperti ini juga memudahkan bergerak antara deretan dan pengumpulan serta pembagian buku dan bahan lain.

Bila digambarkan maka tipe pengaturan tempat duduk tradisional seperti tersebut di atas seperti yang dikemukakan Noorhadi 1985:45 adalah sebagai berikut:

Pengaturan Tempat Duduk pada Umumnya Jenis pengaturan tempat duduk seperti dijelaskan di atas kadang-kadang mengurangi kemampuan belajar siswa. Posisi guru membuat dirinya mempunyai otoritas mutlak dan memberikan pengaruh langsung yang besar kepada siswa akhirnya siswa menjadi terlalu tergantung. Tidak ada kelompok kerja yang dapat dilakukan. Komunikasi antara siswa sangat terbatas.

Tipe atau pola pengaturan tempat duduk yang kedua adalah: Pola pengaturan tempat duduk yang berkelompok. Pola ini mengatur tempat duduk secara berkelompok. Siswa dapat berkomunikasi dengan mudah satu sama lain dan dapat berpindah dari satu kelompok ke kelompok lainnya secara tak terbatas. Pola ini lebih mudah bagi siswa untuk bekerja sama dan menolong satu sama lain sebagai teman sebaya.

Kepemimpinan dan kerja sama merupakan dua unsur yang penting dari hubungan kelas, sebagai akibat dari pola tempat duduk ini. Bila anak perlu mengerjakan tugas kelompok atau memecahkan masalah secara bersama-sama, guru diserahkan memakai pola susunan tempat duduk berkelompok. Tempat duduk dengan pola berkelompok ini adalah sebagai berikut:

Tempat Duduk dengan Pola Berkelompok. Pada pola ini guru sebaiknya membatasi besarnya tiap kelompok agar tidak lebih dari enam anak. Pembatasan ini dapat mencegah adanya siswa yang bersembunyi di belakang teman-teman lainnya dan tidak berpartisipasi penuh dalam kegiatan

kelompok. Kadang-kadang guru harus memutuskan sendiri susunan kelompok siapa-siapa yang menjadi anggotanya tetapi pada saat lain siswa juga perlu diberi kesempatan memutuskan sendiri menjadi anggota kelompok yang sesuai dengan pilihannya.

Setiap kelompok harus ada pemimpinnya, namun sebaiknya kepemimpinan dilakukan secara bergilir, sehingga setiap siswa sekurang-kurangnya memperoleh kesempatan untuk memimpin.

Dalam situasi ini, otoritas guru berperan dalam posisi terdesentralisasi. Dia hanya memberi bimbingan kepada siswa. Pola pengaturan tempat duduk yang ketiga adalah pola pengaturan tempat duduk formasi tapal kuda. Pada pola ini; posisi guru berada di tengah-tengah siswanya. Pola semacam ini dapat dipakai jika pelajaran banyak diterapkan diskusi antara siswa dengan guru seperti ini menggaris bawahi otoritas guru dan sekaligus juga memisahkan guru dari kelompok. Namun kelompok tetap dalam pengawasan guru bagaikan sinar yang memancar ke setiap anggota kelompok yang duduk dalam formasi ini.

Hal ini juga memudahkan waktu pengaturan berkonsultasi dan berkomunikasi. Demikian pula banyak membuang waktu jika pengaturan seperti ini diubah menjadi pola berkelompok. Atau formasi kelompok kecil. Begitu juga sebaliknya, lebih-lebih bila kelompok itu harus berkumpul untuk menyajikan laporan kelompoknya.

Pengaturan Tempat Duduk dengan Formasi Tapal Kuda. Pola pengaturan keempat adalah pola pengaturan tempat duduk meja bundar dan persegi. Pengaturan semacam ini juga baik untuk mengajar yang disajikan dengan diskusi. Bentuk formasinya bisa bulat atau bisa persegi. Berbeda dengan pola tapal kuda, otoritas guru sama sekali tidak terpusat dan kepemimpinan formal tidak berperan sama sekali. Hakikatnya, dalam pengaturan seperti ini biasanya tidak ada pemimpin kelompok. Bila ada yang harus direkam atau didengarkan maka bentuk ini adalah yang paling baik. Seandainya ada satu obyek yang harus diragakan atau dalam pengajaran olahraga, seni tari pada saat guru memberi contoh gerakan-gerakan yang diajarkan, maka guru berada di tengah-tengah, sehingga mudah dilihat dan diberi komentar oleh semua siswa. Selama kegiatan kelas tertentu, baik sekali untuk tidak membatasi siswa dengan tipe pengaturan tempat duduk yang khusus. Siswa diperbolehkan dengan siswa siapa saja yang ia pilih dimanapun untuk belajar dengan baik. Di sini perlu ditekankan bahwa guru harus dapat melihat apa yang terjadi di berbagai lokasi tempat duduk berada. Pola pengaturan tempat duduk meja bundar dan persegi dapat digambarkan seperti berikut ini.

Dalam belajar siswa memerlukan tempat duduk. Tempat duduk mempengaruhi siswa dalam belajar. Bila tempat duduk bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, bundar, persegi empat panjang, sesuai dengan keadaan tubuh siswa, maka siswa akan belajar dengan tenang.

Bentuk dan ukuran tempat yang digunakan sekarang bermacam-macam, ada yang satu tempat duduk dapat diduduki oleh beberapa orang, ada pula yang hanya dapat diduduki oleh seorang siswa. Sebaiknya tempat duduk siswa itu ukurannya jangan terlalu besar agar mudah diubah-ubah formasinya. Ada beberapa bentuk formasi tempat duduk yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan. Apabila pengajaran itu akan ditempuh dengan cara berdiskusi, maka informasi tempat duduknya sebaiknya berbentuk melingkar. Jika pengajaran ditempuh dengan metode ceramah, maka tempat duduknya sebaiknya berderet memanjang ke belakang.

Di dalam Alkitab Amsal pasal 1-9 menjelaskan secara retorika bahwa peranan seorang pendidik adalah fasilitator. Pendidik menciptakan suasana yang kondusif dan melaksanakan strategi pendidikan yang persuasive dengan menggunakan metode-metode pengajaran yang sangat dideskriptif serta memberikan umpan balik. Peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi aktif dan diberikan kebebasan untuk memilih dan memutuskan.

Keteladanan Yesus sebagai guru agung dapat menjadi panutan bagi pendidik yang berperan sebagai fasilitator. Di mana Dia mendidik melalui pengajaran verbal, ceramah, berkhotbah, cerita, perumpamaan atau ilustrasi, pertanyaan, penugasan dan perbuatan nyata (bnd. Yoh. 1:1-3,14,15,18) demikianlah seorang pendidik dalam melaksanakan perannya di dalam pendidikan.

c) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik. Jendela harus cukup besar sehingga memungkinkan panas cahaya matahari masuk, udara sehat dengan ventilasi yang baik, sehingga semua peserta didik dalam kelas menghirup udara segar yang cukup mengandung O₂ peserta didik harus dapat melihat tulisan dengan jelas, tulisan di papan, pada bulletin board, buku bacaan dan sebagainya. Kapur yang digunakan sebaiknya kapur bebas dari abu dan selalu bersih. Cahaya harus datang dari sebelah kiri, cukup terang akan tetapi tidak menyilaukan.

- a) Ada ventilasi yang sesuai dengan ruangan kelas.
- b) Sebaiknya tidak merokok.
- c) Pengaturan cahaya perlu diperhatikan
- d) Cahaya yang masuk harus cukup .
- e) Masuknya ke arah kiri, jangan berlawanan dengan bagian depan.

Akhirnya, untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya bagi siswa dalam belajar, hal- hal berikut kiranya dapat dijadikan pegangan yaitu:

- a) Mengatur tempat duduk siswa yang harus mencerminkan belajar yang efektif. Bangku disediakan yang memungkinkan dipindah-pindah atau diubah tempatnya
- b) Ruangan kelas yang bersih dan segar akan menjadikan siswa bergairah belajar.

- c) Memelihara kebersihan dan kenyamanan suatu/ ruang belajar, sama artinya dengan mempermudah siswa menerima pelajaran.

Landasan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang memuat pengembangan diri peserta didik dalam struktur kurikulum setiap satuan pendidikan difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan dan Dasar Standarisasi Profesi Konseling yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Tahun 2004 untuk memberi arah pengembangan profesi konseling di sekolah dan di luar sekolah dan di luar sekolah (Mulyasa, 2004:67).

Seorang pendidik terpanggil untuk memperlengkapi anak didiknya tentang era globalisasi yang semakin melanda ke pelosok dunia, tentunya guru PAK memberikan wawasan-wawasan yang berguna dalam mendorong anak didik menghadapi tantangan zaman yang cenderung diwarnai oleh penyimpangan dan ke normalan

Sebagai Guru Pendidikan Agama Kristen, harus senantiasa menolong orang yang bermasalah agar keluar dari pergumulannya. Sebagaimana Allah menyelamatkan umat manusia melalui Yesus Kristus. Hal ini sejalan dengan Eduard Therneysen (dalam Abineno, 2000:22) yang mengatakan “ bahwa

bentuk pelayanan pastoral yang benar-benar melayani injil sebagai berita presensia dan aktivitas Allah yang menyelamatkan dalam Yesus Kristus kepada orang-orang yang berdosa”.

Tetapi perlu diingat Pemberitaan firman dalam pastoral konseling (pemeliharaan jiwa) berbeda dengan pemberitaan firman dalam khotbah. Untuk itu lebih jelas mengenai perbedaan tersebut sebagaimana dikatakan Roscam Abbing (dalam Abineno 2000:27-28) yaitu :

- a) Pemberitaan firman dilayani untuk jemaat, sedangkan pastoral konseling untuk anggota jemaat secara individual.
- b) Pemberitaan firman terutama mengandung unsur pemberitaan, sedangkan pastoral konseling mengandung unsur nasihat.
- c) Dalam pemberitaan firman pada hari minggu injil didahulukan, sedangkan dalam pastoral konseling pada hari-hari kerja.
- d) Dalam pemberitaan firman anugerah tampil ke muka, sedangkan pastoral konseling hukuman
- e) Pemberitaan firman bertalian dengan keakuan, sedangkan pastoral konseling berhubungan dengan sifat dan watak manusia.
- f) Pemberitaan firman mengandung unsur kesaksian, sedangkan pastoral konseling mengandung unsur nasihat.
- g) Pemberitaan firman berlangsung dalam ketenangan, sedangkan pastoral konseling dalam pergumulan (perjuangan).

Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen sudah sewajarnya kalau program bimbingan dan konseling dilakukan dengan penuh kasih belenggu dosa. Demikianlah guru Pendidikan Agama Kristen melakukan program bimbingan dan konseling untuk menolong orang-orang yang bermasalah dan membebaskannya dari pergumulan hidup peserta didik.

d) Prinsip- prinsip Pengelolaan Kelas

Masalah pengelolaan kelas bukanlah merupakan tugas yang ringan. Berbagai faktorlah yang menyebabkan kerumitan itu. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dibagi menjadi dua golongan yaitu, faktor intern siswa dan faktor ekstren siswa. Faktor intern siswa berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku. Kepribadian siswa dengan ciri-ciri khasnya masing-masing menyebabkan siswa berbeda dari siswa lainnya secara individual. Perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek, yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis.

Sedangkan faktor ekstren siswa terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa di kelas, dan sebagainya. Semakin banyak jumlah siswa di kelas, misalnya dua puluh dua orang ke atas cenderung lebih mudah terjadi konflik. Sebaliknya, semakin sedikit jumlah siswa di kelas cenderung lebih kecil terjadi konflik.

Mustahil kekacauan di kelas tidak dapat dibatasi. Selama ada usaha dari guru, kekacauan di kelas pasti dapat dipecahkan. Memang diakui bahwa kelas dari waktu ke waktu, dari hari ke hari, hari ini, esok, atau lusa, selalu

menunjukkan suasana yang berbeda. Kemarin suasana kelas tenang. Boleh jadi hari ini suasana kelas ribut dan panas. Sewaktu-waktu kebaikan belajar siswa terganggu dengan datangnya gangguan dari luar kelas dalam berbagai bentuk dan jenisnya, misalnya ada kebakaran di sekitar sekolah, ada maling di siang bolong, ada tabrakan kendaraan bermotor, dan sebagainya.

Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan. Maka adalah penting bagi guru untuk mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang diuraikan berikut ini.

a) Hangat dan Antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas

b) Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Tambahan lagi, akan dapat menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar mereka.

c) Bervariasi

Penggunaan alat atau media, atau bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Apalagi bila penggunaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan. Sesaat. Kevariasian dalam penggunaan apa yang disebutkan di atas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d) Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mngubah strategi mengajarinya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan anak didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.

e) Penekanan pada Hal-hal yang positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada yang negatif. Penekanan pada hal yang positif, yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

e) Komponen- komponen keterampilan pengelolaan kelas

Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal terdiri dari keterampilan sikap tanggap, membagi perhatian, pemusatan perhatian kelompok. Keterampilan sikap tanggap ini dapat dilakukan dengan cara: memandang secara saksama, gerak mendekati, memberi pertanyaan, dan memberi reaksi terhadap gangguan dan ketidakacuhan. Yang termasuk ke dalam keterampilan memberi perhatian adalah visual dan verbal. Tetapi memberi tanda, penghentian jawab, pengarah dan petunjuk yang jelas, penghentian, penguatan, kelancaran, dan kecepatan. Merupakan sub bagian dari keterampilan pemusatan dari keterampilan pemusatan perhatian kelompok.

3. Definisi Variabel Y (Perkembangan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Agama Kristen)

a. Definisi Perkembangan

Perkembangan adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan dari suatu keadaan menjadi keadaan yang lain, dan hal ini terjadi pada diri seseorang secara terus-menerus sepanjang hayatnya (Bahawi, 1985:67). Perkembangan merupakan pengertian di mana terdapat struktur yang terorganisasikan dan mempunyai fungsi-fungsi tertentu, dan karena itu bilamana terjadi perubahan progresif dalam organisasi pada organisme, dan organisme ini dilihat sebagai fungsional dan adaptif sepanjang hidupnya.

Perubahan-perubahan progresif ini meliputi dua factor, yakni kematangan dan pengalaman (Singgih Gunarsa, 2003:30).

Perkembangan adalah proses perubahan dan kemampuan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungannya. Perkembangan bersangkutan erat dengan baik pertumbuhan maupun potensi-potensi (kemampuan-kemampuan bawaan) dari tingkah laku yang sensitive (peka) terhadap rangsangan-rangsangan lingkungan (Adi Mappiare, 1982:45).

b. Definisi Minat belajar

Minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sardiman A. M. (2001:39) berpendapat bahwa “ minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat cirri-ciri atau arti sementara. Minat merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi usaha dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya. Elizabeth B. Hurlock (2003:56).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal. Siswa dididik agar dapat meneruskan pembangunan, anak siswa sebagai anak bangsa perlu pendidikan sejak dini. Pendidikan rohani. Minat adalah salah satu aspek dari kepribadian yang turut mempengaruhi kemampuan. Menurut Doyils Fryer (1996:15) merupakan suatu sikap relative menetap pada diri seseorang yang

akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.”

Menurut Slameto (2001:45) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat semakin besar minat.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat merupakan hasil belajar dan menyongkong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk mempelajarinya dengan diri sendiri sebagai individu. Proses ini berarti

menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal yang lain.

Minat sangat dekat hubungannya dengan kebutuhan. Misalnya seorang anak laki –laki yang sedang berkembang, yang membutuhkan pertumbuhan fisik dan menaruh minat terhadap aktivitas-aktivitas fisik, seperti sepak bola, basket, dan aktivitas-aktivitas lainnya yang dapat mempercepat pertumbuhannya. Begitu juga anak kecil yang membutuhkan hubungan dengan orang lain akan sangat menaruh minat terhadap alat komunikasi yaitu bahasa. Minat timbul dari kebutuhan anak-anak akan merupakan factor pendorong bagi anak dalam melaksanakan usahanya. Jadi dapat dilihat bahwa minat adalah sangat penting dalam pendidikan, sebab merupakan sumber dari usaha. Anak-anak tidak perlu mendapat dorongan dari luar, apabila pekerjaan yang dilakukan cukup menarik minatnya (Wrigstone, 1999:294).

Minat dapat dikatakan sebagai keinginan maka selalu diperhadapkan dalam dua alternative yaitu perubahan hidup mampu membedakan yang benar

dan yang salah (Ibrani 5:14) artinya anak didik berminat dan tertarik mengikuti kegiatan pelajaran apabila kebenaran Allah dapat dipergunakan sebagai cermin bagi hidup. Untuk itu guru PAK harus membekali diri memotivasi anak didik melalui kebenaran alkitab sehingga anak didik merasakan kasih Allah yang nyata dalam hidupnya.

c. Ciri-ciri minat belajar

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Elizabeth (dalam Susanto, 2013:62) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut :

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar
3. Perkembangan minat mungkin terbatas
4. Minat tergantung pada kesempatan belajar
5. Minat dipengaruhi oleh budaya
6. Minat berbobot emisional
7. Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilkinya.

Menurut Slameto (2003:57) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajarinya secara terus menerus.
2. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya

3. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati
4. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal lainnya.
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian

d. Definisi Belajar

Menurut Nana Sudjana (1998:28) “ belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”. Sejalan dengan pendapat di atas, H. Abu Ahmad dan Widodo Supryono (2004:128) mengatakan, “ belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.”

Pengertian belajar Skimer (dalam Walgito, 2010:184) memberikan definisi “*Learning is a process of progressive behavior*

adaptation". Sedangkan menurut Walgito (2010:185)" belajar merupakan perubahan perilaku yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (*change in behavior or performance*)". Menurut White Tteke (Djamara 2011: 12) merumuskan bahwa belajar sebagai proses dimana tingkahlaku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Pengertian di atas maka dapat disampaikan yang dimaksud dengan belajar berarti usaha mengubah tingkahlaku setelah berakhirnya aktivitas belajar, jadi belajar akan membawa perubahan kepada individu yang belajar yaitu perubahan yang tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tapi juga bentuk kecakapan keterampilan, sikap dan penyesuaian diri.

e. Definisi Siswa

Siswa adalah setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Menurut KBBI (Kamus Bahasa Indonesia) siswa merupakan “murid”, terutama pada tingkat sekolah dasar menengah, pelajar. Siswa dalam jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa ialah komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses pendidikan. Yang sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat

ditinjau dari berbagai pendekatan antara lain, pendekatan sosial, pendekatan psikologis dan pendekatan edukatif / pedagogis.

f. Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Pendidikan agama adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama. Pendidikan agama berfungsi untuk menumbuhkan sikap dan perilaku manusia berdasarkan iman keagamaan melalui kehidupan sehari-hari, dengan menghormati /menghargai agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama di masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional dan berlandaskan Pancasila serta UUD 1945. Fungsi pendidikan agama di sekolah ialah memberikan sumber nilai-nilai sebagai pedoman hidup dalam hidup dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di sorga.

Adapun pengajaran agama ialah untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional, bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama (Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994). Jadi, pengajaran agama mencakup baik pengembangan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Rumusan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 1999:5).

Secara Pendidikan Agama Kristen dapat dikatakan sebagai Pendidikan Kristen, yang dapat diartikan sebagai pendidikan yang bercorak, berdasarkan dan berorientasi Kristiani.

Pendidikan Agama Kristen merupakan usaha bersengaja dan sistematis, ditopang oleh upaya rohani dan manusiawi untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai-nilai, sikap-sikap, keterampilan-keterampilan dan tingkah laku yang bersesuaian atau konsisten dengan iman Kristen, dalam rangka mengupayakan perubahan, pembaharuan dan reformasi pribadi-pribadi, kelompok bahkan struktur oleh kuasa Roh kudus, sehingga peserta didik hidup sesuai dengan kehendak Allah sebagaimana dinyatakan oleh Alkitab, terutama dalam Yesus Kristus (Robert W. Pazmino dalam Samuel sijabat, 1995:28).

Istilah pendidikan Kristen berasal dari bahasa Inggris yakni Christian Education. Dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai Pendidikan Agama Kristen. Di mana Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan yang berporos pada pribadi Tuhan Yesus Kristus dan Alkitab (Firman Allah) sebagai dasar atau sumber acuannya (Homrighausen, 2004:31).

Rasul paulus mengidentifikasi pendidikan sebagai proses pendewasaan atau peneguhan iman. Setelah menerima Kristus, supaya iman mereka semakin teguh (Bnd. Kol. 2:6-7). Jadi dapat ditegaskan Pendidikan Agama Kristen yang Alkitabiah harus mendasarkan diri pada Alkitab sebagai firman Allah dan menjadikan Kristus sebagai pusat beritanya dan harus bermuara pada hasilnya, yaitu mendewasakan muridnya.

g. Aspek- aspek Minat Belajar

Menurut Slameto (2010:180) beberapa indicator minat belajar siswa yaitu: adanya keinginan, motivasi, percaya diri

1) Keinginan

Menurut poerwadani (1996:3332) seseorang yang mempunyai terhadap sesuatu dia akan mempunyai keinginan yang besar untuk belajar. Dia belajar karena keinginan atau kemauannya sendiri bukan karena paksaan atau suruhan orang.lain. Dia berkeinginannya untuk mengikuti pelajaran dengan baik dan mengulang kembali pelajaranya. Perhatian yang aktif kepada suatu objek dengan keinginan dan kemampuan yang berasal dari dalam diri siswa tersebut maka sikap siswa akan Nampak kearah mana kesukaan hatinya. Apabila di implikasikan dalam belajar, aspek ini merupakan sikap yang di timbulkan oleh karena adanya minat terhadap pelajaran PAK maka siswa Nampak lebih cenderung mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Menurut Djaali (2014:30) keinginan diibaratkan seperti anak yang baru belajar berjalan (Toddler). Anak yang baru berjalan (Toddler) ingin memuaskan keinginannya sesaat. Tidak terpenuhinya keinginan sesaat tersebut membuat mereka frustrasi dan marah, misalnya mereka ingin, dilayani pada waktu makan. Apabila keinginan mereka tidak terpenuhi, membuat mereka marah. Luapan emosi anak Toddler sulit dapat dikontrol. Cinta, kesedihan, ketakutan sewaktu-waktu menguasai anak. Selama periode toddler, anak meningkatkan kemampuannya untuk mengendalikan implus mereka. Salah satu alasan berkurangnya frustrasi anak adalah karena menghargai masa depan. Toddler berulang kali menemukan bahwa apa yang mereka inginkan, meskipun tidak tersedia saat itu juga, biasanya tersedia setelah itu.

Tugas perkembangan berikut pada tahap ini adalah bahasa fantasi. Anak baru mulai berjalan memakai bahasa untuk menyatakan perasaan mereka. Mereka belajar memakai bahasa untuk menyela tindakan impulsif. Anak belajar memahami kata-kata yang menyenangkan yang diucapkan orang tuanya sehingga mereka dapat mengurangi sakit dan penderitaan, misalnya perkataan “pahlawan tidak pernah menangis.”

Dalam fantasi, toddler mengontrol situasi yang jauh di luar kemampuan dunia nyata mereka. Lama- kelamaan mereka menjadi tuan bukan lagi budak dari kebutuhan emosi mereka. Pada periode awal toddler, dapat mengatur implus mereka secara efektif dengan memahami waktu,

keterampilan bahasa, dan peluang mengekspresikan fantasi. Toddler memiliki perasaan dapat mengendalikan peristiwa di sekeliling mereka. Anak toddler memiliki keyakinan diri bahwa apa yang dilakukan orang tua atau anggota keluarga lain yang lebih besar dapat juga mereka kerjakan, dengan samboyan *anything you can do. I can do it better.*

Apabila mereka melakukan sesuatu pekerjaan yang kompleks dan berhasil, mereka mendapat keyakinan diri akan kemampuannya. Mereka merasa berharga sebagai anggota keluarga lainnya. Akan tetapi, kadang-kadang pekerjaan itu tidak dapat mereka lakukan dan menyebabkan mereka frustrasi serta tidak berani. Jika orang tua mengatakan kepada anak untuk tidak mencoba, juga membuat mereka frustrasi karena mereka beranggapan dapat melakukannya dengan baik. Pemecahan yang terbaik adalah dengan membiarkan mereka melakukannya, tetapi memberikan bantuan apabila perlu.

Keinginan adalah sebuah kondisi dimana kita merasa mau memilliki, dipenuhi, pada hal-hal yang sekitarnya dianggap kurang, namun keinginan tidak bersifat harus atau wajib. Pada dasarnya keinginan hanyalah sebuah tambahan dan hal-hal yang dikira kurang

Menurut Crow & Crow (dalam Abror, 1993: 112) minat adalah suatu hal yang berhubungan dengan daya gerak yang mndorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun bisa juga berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

a) Motivasi

Menurut Ngalim (2017:71) motivasi adalah “pendorongan”. Suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi merupakan pendorong bagi perbuatan seseorang. Ia menyenangkan awal mengapa seseorang berbuat demikian dan apa tujuannya sehingga ia berbuat demikian. Untuk mencari jawaban pertanyaan tersebut, mungkin kita harus mencari pada apa yang mendorongnya (dari dalam) dan atau pada rangsang atau stimulus (factor luar) yang menariknya untuk melakukan perbuatan itu. Mungkin ia didorong oleh nalurnya, atau boleh keinginannya memperoleh kepuasan, atau mungkin juga karena kebutuhan hidupnya yang sangat mendesak.

Minat seseorang yang semakin tinggi bila disertai motivasi, baik yang bersifat internal ataupun eksternal. Menurut D.P. Tampubolon minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika dan motivasi (D.P Tampubolon, 1993). Seorang siswa yang ingin memperdalam ilmu pengetahuan tentang Matematika misalnya, tentu akan terarah minatnya untuk membaca buku-buku tentang matematika mendiskusinya, dan sebagainya.

Motivasi berasal dari kata “ motif” yang diartikan sebagai “ daya penggerak” yang telah menjadi aktif” (Sardiman, 2001:71). Pendapat lain juga

mengatakan bahwa motivasi adalah “ keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan”. (Soeharto dkk, 2003:110)

Pengertian motivasi menurut iman Kristen memang tidak tersurat di dalam Alkitab. Namun semua firman Tuhan dijadikan pedoman dan penguatan dalam hidup manusia firman Tuhan memberikan dorongan kepada manusia untuk tetap menjalani hidup dan memuliakan nama Tuhan. Tuhan Yesus sendiri mempunyai motivasi dalam melakukan karya penyelamatan-Nya yaitu kasih kepada manusia. Maka dari itu, sebagai orang percaya, kita harus menjadikan Tuhan Yesus sebagai aktivitas yang dilakukan, semuanya ditunjukkan untuk kemuliaan Tuhan bukan untuk diri sendiri (Kolose 3:23). Bahkan, Tuhan sendiri yang akan memberikan kekuatan dan semangat bagi anak-anak-Nya terutama mereka mempunyai tingkat motivasi yang rendah (Yesaya 40:29). Tuhan tidak akan membiarkan anak-anak-Nya kehilangan motivasi untuk mencapai tujuan akhir hidup mereka. Banyak cara Tuhan, untuk memotivasi anak-anak-Nya. Tuhan tidak pernah kehilangan akal dalam hal ini. Tuhan akan memberikan penguatan dari dalam diri anak tersebut melalui Roh Kudus yang berkarya.

Dengan melihat kondisi dan komponen kelas, seorang guru Kristen harus mampu menciptakan motivasi yang benar bagi siswa-siswinya. Hanya ada dua kemungkinan yang terjadi pada siswa yaitu siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi atau siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah.

Untuk yang sama. Guru terlebih dahulu harus memahami perkembangan pribadi siswa untuk mengetahui tingkat motivasi anak didiknya tersebut.

Dengan begitu guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang cocok dan nyaman, contohnya dengan menyusun tempat duduk siswa berdasarkan kelompok agar siswa saling berbaur, atau membuat peraturan kelas yang sederhana. Selain itu, guru Kristen dapat menunjukkan karakter kristus untuk memotivasi siswa secara tidak langsung, dengan cara menghargai siswa sebagai gambar dan rupa Allah sehingga guru akan memberikan yang terbaik untuk siswanya, misalnya mendoakan siswa-siswinya, murah senyum, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, memberikan ekspektasi positif semua kemampuan siswa, dan memuji hasil pemikiran siswa dengan memberi penghargaan namun tidak memberikan hadiah dalam bentuk barang.

Untuk mengembangkan motivasi yang baik pada anak didik kita disamping kita harus menjauhkan saran-saran atau sugesti yang negative yang dilarang oleh agama, yang lebih penting lagi adalah membina pribadi anak didik agar dalam diri anak-anak terbentuk adanya motif-motif yang mulia, luhur, dan dapat diterima masyarakat. Untuk itu, berbagai usaha dapat dilakukan. Kita dapat mengatur dan menyediakan situasi-situasi, baik dalam lingkungan keluarga maupun disekolah yang memungkinkan timbulnya persaingan atau kompetensi yang sehat antar anak didik kita, membangkitkan *self-competation* dengan jalan menimbulkan perasaan puas terhadap hasil-

hasil dan prestasi yang telah mereka capai, betapa pun didik kecil atau sedikitnya hasil yang dicapai itu. Membiasakan anak didik mendiskusikan suatu pendapat atau cita-cita mereka masing-masing dapat pula memperkuat motivasi yang baik pada diri mereka. Janganlah hendaknya anak mau belajar dan bekerja hanya karena takut dimarahi, dihukum, mendapat angka merah, atau takut tidak lulus dalam ujian.

b) Percaya diri.

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakni atau kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis

Menurut Thantawaty dalam kamus istilah bimbingan dan konseling (2005:87) percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negative, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.

Menurut Lauster (2002:4) kepercayaan diri merupakan sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menggambarkan

bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira.

Orang yang percaya diri lebih mampu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, orang percaya diri biasanya akan lebih mudah berbaur dan beradaptasi dibandingkan dengan tidak percaya diri. Karena orang yang percaya diri memiliki pegangan yang kuat, mampu mengembangkan motivasi, ia juga sanggup bekerja keras untuk kemajuan serta penuh kemajuan, serta penuh keyakinan terhadap peran yang dijalannya.

Merasa diri kompeten atau mampu, merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan. Prinsip yang berlaku dalam hal ini adalah bahwa motivasi akan meningkatkan sejalan dengan meningkatnya harapan untuk berhasil. Harapan peserta didik seringkali dipengaruhi oleh pengalaman sukses di masa lampau. Motivasi dapat memberi kekuatan untuk membawa keberhasilan (prestasi), dan selanjutnya pengalaman sukses tersebut akan memotivasi untuk mengerjakan tugas berikutnya

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini berorientasi kepada masalah : Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Minat Belajar siswa pada Pelajaran PAK di SMP 6 Pematangsiantar. Untuk menguji kebenarannya, maka kerangka konseptual ini membahas tentang :

1. Kondisi fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil perbuatan belajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatkan intensitas proses perbuatan belajar peserta didik dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran.

2. Pengaturan tempat duduk.

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, di mana dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran pengaturan proses belajar mengajar.

3. Ventilasi dan pengaturan cahaya

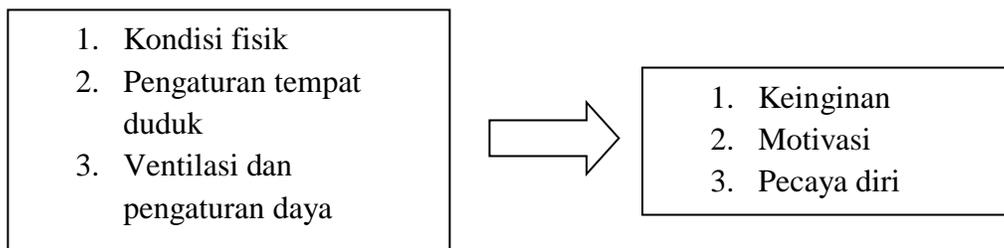
Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik. Jendela harus cukup besar sehingga memungkinkan panas cahaya matahari masuk, udara sehat dengan ventilasi yang baik, sehingga semua peserta didik dalam kelas menghirup udara segar yang cukup mengandung O₂ peserta didik harus dapat melihat tulisan dengan jelas, tulisan di papan, pada bulletin board, buku bacaan dan sebagainya. Kapur yang digunakan sebaiknya kapur bebas dari abu dan selalu bersih. Cahaya harus datang dari sebelah kiri, cukup terang akan tetapi tidak menyilaukan.

C. Model Teoritis

Untuk mengetahui gambaran model teoritis secara sistematis dalam kerangka analisis data mengenai “Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAK di SMP Negeri 6 Pematangsiantar”.

Variabel X Variabel Y

Pengelolaan kelas : Minat belajar :



D. Rumusan hipotesa

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual yang telah diuraikan di atas maka rumusan hipotesa umum penelitian ini adalah : terdapat hubungan yang positif antara pengelolaan kelas dengan perkembangan minat belajar siswa.

Dengan hipotesa kerja sebagai berikut :

1. Hipotesa Umum

Hubungan keterampilan pengelolaan kelas dengan perkembangan minat belajar siswa Di SMP 6 Pematangsiantar.

2. Hipotesa Khusus

a. Kondisi fisik berhubungan positif dengan perkembangan minat belajar siswa pada pelajaran PAK.

- b. Pengaturan tempat duduk berhubungan positif dengan perkembangan minat belajar siswa pada pelajaran PAK.
- c. Ventilasi dan pengaturan cahaya berhubungan positif dengan perkembangan minat belajar siswa pada pelajaran PAK.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Defenisi Operasional

Dalam defenisi operasional ini akan diuraikan metodologi penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan masalah dengan menjelaskan secara singkat dari indikator empirik variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

I. Pengelolaan kelas (variabel X)

1. Kondisi fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil perbuatan belajar. Lingkungan fisik yang menggantungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatkan intensitas proses perbuatan belajar peserta didik dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran.

2. Pengaturan tempat duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, di mana dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran pengaturan proses belajar mengajar. Beberapa pengaturan tempat duduk dapat :

- c) Berbaris berjajar
- d) Pengelompokan yang terdiri atas 8 sampai 10 orang.

e) Setengah lingkaran seperti teater di mana di samping guru bisa langsung bertatap muka dengan peserta didik juga mudah bergerak untuk segera memberi bantuan kepada peserta didik

f) Berbentuk lingkaran. Individual yang biasanya terlihat di ruang baca, di perpustakaan, atau di ruang praktek laboratorium. Pat duduk yang diatur.

Dengan sendirinya penataranya tempat duduk ini dapat diatur sesuai dengan kebutuhan.

3. ventilasi dan pengaturan cahaya

Adanya dan tersedianya ruang yang sifatnya bebas di kelas di samping bangku tem Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik. Jendela harus cukup besar sehingga memungkinkan panas cahaya matahari masuk, udara sehat dengan ventilasi yang baik, sehingga semua peserta didik dalam kelas menghirup udara segar yang cukup mengandung O₂ peserta didik harus dapat melihat tulisan dengan jelas, tulisan di papan, pada bulletin board, buku bacaan dan sebagainya. Kapur yang digunakan sebaiknya kapur bebas dari abu dan selalu bersih. Cahaya harus datang dari sebelah kiri, cukup terang akan tetapi tidak menyilaukan.

II. Minat Belajar

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivasi. Siswa yang memiliki minat terhadap

subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval yaitu yang didasarkan pada penjumlahan skor untuk setiap item.

B. Jenis Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu yang sengaja dirancang untuk menganalisa dan menginterpretasikan data dan menentukan hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, kemudian menarik kesimpulan tentang data yang dikumpulkan dan analisa. Di samping untuk menganalisa dan untuk menginterpretasi data. Sesuai dengan itu, Arief (1982:415) mengatakan, “metode deskriptif ini juga menetapkan sifat dan situasi yang terjadi pada waktu tertentu”.

Sejalan dengan itu, Amirman (1993:21) menjelaskan alasan memilih metode deskriptif, yakni “metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan sekarang, penentuan analisa dan menginterpretasikan kondisi yang terjadi sekarang serta menentukan hubungan antara variabel dalam fenomena yang diteliti”.

C. Lokasi Penelitian

Judul penelitian ini adalah Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Minat Belajar siswa pada Pelajaran PAKdi SMP Negeri. 6 Pematangsiantar.

Adapun yang menjadi alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah:

1. Masih ada guru yang belum mampu menerapkan keterampilan dasar pembelajaran khususnya dalam mengelola kelas untuk memotivasi belajar siswa
2. Lokasi penelitian ini mudah dijangkau, sehingga dapat menghemat biaya dan waktu.
3. Dengan adanya KKM, sehingga guru tidak mementingkan motivasi belajar siswa melainkan mengejar target yang ditentukan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua nilai atau pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari dari sifat-sifatnya (Sudjana, 1992:5).

Penelitian ini tidak selalu langsung meneliti segenap populasi tetapi sebuah sampel yang dapat dipandang dengan representatif terhadap populasi, karena itu maka penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa SMP Negeri . 6 Pematangsiantar.

Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel berikut

Tabel 1.

Keadaan Populasi

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas VII. 1	11	7	18

Kelas VII. 2	8	5	13
Kelas VII. 3	8	7	15
Kelas VII. 4	7	6	13
Kelas VII. 5	15	6	21
Kelas VII. 6	12	7	19
Jumlah	61	38	99

Sumber: KTU Keadaan Statistik SMPN. 6 Pematangsiantar

2. Sampel

Menurut Sudjana (1994:5) mengatakan "sampel adalah bagian terkecil dari populasi". Data penarikan sampel tidak dilakukan dengan sembarangan, sebab sampel harus dapat mewakili seluruh populasi, artinya segala karakteristik populasi yang akan diteliti hendaknya tercermin dalam dalam sampel yang diambil atau disebut representatif sifatnya dari keseluruhan.

Sejalan dengan pendapat di atas bahwa sampel tidak dipilih dengan sembarangan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto jika populasi <100 dijadikan sampel

Tabel 2

Keadaan Sampel

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas VII 1	11	7	18

Kelas VII 2	8	5	13
Kelas VII 3	8	7	15

E. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang variabel bebas dan variabel terikat. Dalam pengumpulan data ini dipergunakan angket tertutup (kuesioner) yang disebar dan diisi oleh responden. Di dalam angket tersebut akan diajukan berbagai pertanyaan dimana responden di minta untuk menjawab dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia.

Alasan memilih angket tertutup dalam pengumpulan data yaitu mengacu pada pendapat S. Nasution (1982:151) yang mengemukakan bahwa keuntungan angket tertutup adalah :

1. Angket tertutup mudah diisi.
2. Lebih memusatkan responden pada pokok-pokok persoalan
3. Waktu yang dibutuhkan untuk mengisi relatif singkat
4. Lebih mudah mentabulasikan dan menganalisanya.

Angket atau kuesioner setiap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan memiliki alternatif jawaban yang terdiri dari 3 pilihan dengan ketentuan :

- a. Untuk pilihan "a" diberi bobot "3", artinya option "A" lebih besar hubungannya
- b. Untuk pilihan "b" diberi bobot "2". Kurang berhubungan
- c. Untuk pilihan "c" diberi bobot "1". Tidak berhubungan

Penyusunan angket, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi (Lay Out) angket dengan maksud agar penyusunan item atau angket dapat terperinci sesuai dengan Lay Out angket. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 3

Lay out tentang Pengelolaan Kelas(X) Atau variabel bebas

No	Aspek yang dipertanyakan	Jumlah item
1.	Kondisi fisik	1 – 15
2.	Pengaturan tempat duduk	16 – 30
3.	Ventilasi dan pengaturan cahaya	31 – 45

Tabel 4

Lay out angket tentang Minat Belajar

(Y) atau Variabel terikat

No	Aspek yang dipertanyakan	Jumlah item
----	--------------------------	-------------

	Minat Belajar	
	1. Kemauan	45 – 52
	2. Partisipasi	53 – 60

Sumber : Di susun berdasarkan indikator Variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y)

F. Alat Pengukuran

F. 1. Kesahihan Alat Ukur

Alat pengkuran data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket tertutup, adapun angket tertutup dalam penelitian ini meliputi Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Minat Belajar siswa pada Pelajaran PAK. Agar angket tertutup (Kuesioner) dapat memberikan hasil yang tepat, perlu diukur kesahihannya yaitu dengan menggunakan uji validitas isi kuesioner.

Alat pengukuran dapat dikatakan valid, apabila mengukur apa yang hendak diukur dengan teliti, sehingga masalah validitas dalam penelitian ini adalah ketelitian serta ketepatannya. Menurut Hadari Nawawi (1982:8) mengatakan bahwa ada 4 (empat) jenis-jenis validitas yakni :

1. Construct Validity

Construct Validity menunjuk kepada asumsi bahwa alat ukur yang dipakai mengandung suatu defenisi operasional yang tepat dari konsep teoritis. validitas ini adalah suatu alat ukur yang bertolak dari kontruksi teoritis tentang faktor-faktor yang akan diukur oleh suatu alat ukur.

Construct Validity ini sering juga disebut logical validity

2.Face Validity

Validitas ini sering juga disebut validitas lahir atau validitas tampak. Validitas ini mengukur bagaimana kegiatan objek yang sedang diukur, oleh karena itu validitas ini tidak dapat mengukur secara teliti. Jika penelitian dilakukan kepada manusia karena manusia selalu mengadakan reaksi kepada rangsangan-rangsangan sehingga mempunyai kemungkinan yang tak terbatas terhadap alat ukur yang dikenakan kepadanya.

3.Faktorial Validity

Validitas ini adalah penilaian yang ditinjau dari segi apakah item yang disangka telah mengukur faktor tertentu dan telah benar-benar memenuhi fungsinya. Suatu alat ukur yang bertolak dari konstruksi teoretis tentang factor-faktor.

4.Emperical Validity

Validitas empirik selalu menggunakan kriterium sebagai derajat kesesuaian antara apa yang dinyatakan oleh hasil pengukuran dengan keadaan senyatanya. Misalnya suatu alat ukur kecakapan pemimpin suatu perusahaan harus pertama-tama dinilai seberapa tinggi kenyataan sukses yang diperoleh, kenyataan ini yang dipakai untuk menilai/memprediksi baik atau buruknya seseorang pemimpin perusahaan tersebut.

Standar ketelitian validitas alat pengukur guna menguji ketetapan dan ketelitiannya maka digunakan konsep logical validity (Construct Validity). Logical Validity atau Construct Validity adalah hal-hal yang diselidiki berdasarkan konsep teoritis, kemudian diciptakan definisi operasional tersebut kemudian dibangun item-item angket sebagai pedoman menetapkan angket. Dengan demikian daftar pernyataan (angket) yang dipakai mempunyai kesalihan isi (Content Validity) yang tinggi karena dapat mengukur konsep yang sebenarnya.

F. 2. Skala pengukuran

Melakukan pengujian hipotes, dipakai jenis skala pengukuran. Tiap indikator variabel X dan variabel Y ditentukan jenis skala pengukurannya. Jenis skala ini mempunyai konsekuensi terhadap model pengukuran.

Arikunto (2002:23-24) menjelaskan 4 jenis skala pengukuran, yakni: skala dominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio.

- a. Skala nominal adalah ukuran yang paling sederhana, dimana angka yang diberikan kepada objek mempunyai arti sebagai label saja, dan tidak menunjukkan tingkatan apapun.
- b. Skala ordinal adalah bagian lain dari data kontiniu. Data ini, selain memiliki nama (atribut), juga memiliki peringkat atau urutan. Angka yang diberikan mengandung tingkatan. Ia digunakan untuk mengurutkan objek dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi, atau sebaliknya.

- c. Skala interval adalah skala pengukuran yang mempunyai selisih sama antara satu pengukuran dengan pengukuran yang lain, tetapi tidak memiliki nilai nol mutlak.
- d. Skala rasio adalah skala pengukuran yang paling tinggi di mana selisih tiap pengukuran adalah sama dan mempunyai nilai nol mutlak

Jenis skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval dan nisbah atau ratio. Menurut Irianto (1998:22) mengatakan bahwa, “kondisi skala interval sama dengan kondisi skala ratio, maka tehnik analisa yang digunakan pada skala interval juga berlaku pada skala ratio”.

Skala interval dengan skala ratio adalah skala yang digunakan untuk menunjukkan adanya penggolongan yang mempunyai kebesaran yang sama. Ciri tersebut mempunyai kebesaran yang berkelanjutan (kontiniu) sehingga dapat diukur. Penentuan jenis skala yang digunakan dealam penelitian adalah berdasarkan indikator empirik dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

G. Uji Reabilitas

Uji reabilitas berguna untuk membuktikan andalan atau tidaknya suatu alat ukur yang digunakan. Keterandalan alat ukur yang digunakan dikatakan bagus apabila dilakukan pengukuran dengan mengacu uji dua (split half test).

Peter Hagul yang dikutip Singarimbun (1987:87) berpendapat bahwa, “realitas lebih mudah dimengerti dengan memperhatikan tiga aspek dari suatu alat ukur, yaitu kemantapan ketetapan dan hemogenitas”.

Pengujian reabilitas angket data tentang variabel X dan variabel Y, dengan uji belah dua (split half test) yaitu dengan menghitung korelasi “r” atas (X) dan (Y)

H. Prosedur Pengolahan Data

Pengolahan data yang benar dan sistematis maka akan membuahkan suatu penelitian yang jelas arah dan tujuannya. Setelah angket diisi dan dikumpulkan kemudian dilakukan pengolahan. Sejalan dengan hal di atas, Sudjana (1984:86) menguraikan beberapa pengolahan data sebagai berikut:

1. Memeriksa kembali data yang diperoleh dari responden, untuk mengetahui apakah data tersebut sudah benar dan dapat dipercaya (tahap editing).
2. Menjumlahkan skor masing-masing responden dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).
3. Mencari rata-rata (mean) dari kedua variabel (X dan Y) dengan menggunakan rumus (Sudjana 1984 : 86) :

$$X = \frac{NT}{n} \qquad Y = \frac{NT}{n}$$

4. Menstabilasikan data yang diperoleh kedalam daftar distribusi frekuensi dengan aturan Sturges
5. Mencari simpangan baku (standart deviasi).

I. Teknik Analisa Data

Teknik yang dilakukan untuk menganalisa data penelitian adalah analisis data kuantitatif. Data yang diperoleh dalam bentuk kuantitatif dengan berpedoman pada skala likert. Data analisis dengan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Analisa deskriptif yaitu menggambarkan data sebagaimana adanya. Analisa inferensial yaitu untuk menarik kesimpulan melalui analisa statistik. Selanjutnya untuk menganalisa data dalam rangka pengujian hipotesis di terima atau tidak di terima, maka dilakukan uji normatis data. Kemudian jika data telah diketahui normal maka dilakukan uji korelasi dan uji hipotesis.

1. Analisa Data Khusus Tentang Angket

Setelah data angket terkumpul seluruhnya, selanjutnya data tersebut diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1.1. Menjumlahkan pilihan masing-masing responden berdasarkan bobot setiap pilihan.

Hasil yang diperoleh merupakan jumlah skor suatu variabel. Skor variabel masing-masing responden ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{SC}{f}$$

Keterangan :

X = Suatu variabel untuk masing-masing responden.

SC = Jumlah skor dari suatu variabel.

f = Frekuensi (banyaknya pertanyaan).

Model 1

Sumber : angket yang telah diisi oleh responden.

1. 2. Menentukan Klasifikasi nilai/Klasifikasi tanggapan

Model 3.

Klasifikasi Nilai/Klasifikasi Tanggapan Tentang

Pengelolaan Kelas

Klasifikasi Nilai	Klasifikasi Tanggapan
2,34 – 3,00	Sangat berhubungan
1,67 – 2,33	Berhubungan
1,00 – 1,66	Kurang Berhubungan

Model 4.

Klasifikasi Nilai/Klasifikasi Tanggapan Tentang

Minat Belajar Siswa

Klasifikasi Nilai	Klasifikasi Tanggapan
2,34 – 3,00	Sangat Baik
1,67 – 2,33	Baik
1,00 – 1,66	Kurang Baik

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah untuk mengetahui tentang data variabel (X) dan data tentang variabel (Y) berdistribusi normal atau tidak, dengan memakai statistik Chi Kuadrat.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1. Menentukan batas kelas interval
2. Menghitung angka baku dengan menggunakan rumus :

$$Z = \frac{X_i - x}{s}$$

Di mana : X = Rata-rata masing data

S = Simpangan Baku.

3. Menghitung luas daerah tiap interval.
4. Menghitung frekuensi harapan (E_i). Dengan cara mengalihkan luas tiap kelas interval dengan jumlah sampel (n).
5. Menghitung kuadrat selisih antara frekuensi pengamatan dengan frekuensi harapan dengan dibagi frekuensi harapan.
6. Menghitung jumlah poin No. 5 dan itulah yang menjadi Chi Kuadrat (χ^2) dengan rumus

$$\chi^2 = \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Di mana : O_i = Frekuensi pengamatan

E_i = Frekuensi harapan.

Tabel χ^2 dapat dilihat daftar χ^2 pada taraf signifikan $1 - \alpha$ dan dk - 3 dengan kriteria pengujian jika harga χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel, maka hasil pengujian berdistribusi normal dalam hal lainnya tidak berdistribusi normal.

3. Pengujian Hipotesa

Irianto (1988:126) menjelaskan, “untuk menguji hubungan fungsional kedua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dianalisa dengan menggunakan rumus koefisien yang di sebut dengan “korelasi product moment pearson”, dengan rumus:

$$r = \frac{\sum XY - (\sum X) - (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2) - (\sum X)^2 N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

a. Uji Signifikan Koefisien Korelasi

Uji signifikan korelasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel X dan Variabel Y, melalui statistik 't' dengan rumus sesuai pendapat dari

Sudjana (1984:165): $t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Di mana :

t = Uji keberartian

r = Hasil koefisien

n = Jumlah responden

r^2 = Kuadrat hasil koefisien korelasi

Kriteria pengujian, jika harga t hitung lebih besar ($>$) dari t tabel yang terdapat pada distribusi t pada taraf signifikan $1 - \frac{1}{2} \alpha$ dengan $dk = n - 2$ maka koefisien korelasi r adalah cukup berarti atau hubungan X dan Y ada dan signifikan.

b. Koefisien Determinasi

Sudjana (1984:353) mengatakan, “untuk mengetahui sejauhmana hubungan variabel X dengan variabel Y , maka digunakan atau ditentukan oleh koefisien korelasi (r^2)”, hasilnya diperoleh dengan menggunakan rumus : $100 r^2 \%$

Di mana :

r = Koefisien korelasi.

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

N = Jumlah responden

X^2 = Jumlah kuadrat skor X .

Y^2 = Jumlah kuadrat skor Y

XY = Jumlah hasil kali skor X dengan Y

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Sujana (1984:301) mengatakan, “untuk mengetahui bentuk persamaan regresi pada analisis regresi linier sederhana maka dipakai rumus : $Y = a + bX$ ”. Menentukan harga “ a ” dan “ b ” dihitung dengan menggunakan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

d. Uji Kelinieran Regresi

Mengetahui apakah hipotesis tentang model regresi linier di terima atau ditolak.

Maka dilakukan uji regresi linier yaitu dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{S^2(TC)}{S^2(E)}$$

Kriteria pengujiannya :

Hipotesis model regresi diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel} (1 - \alpha)(k - 2, n - k)$. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Model Tabel 5

Anava Untuk Uji Independen dalam Regresi Linier

Dan Untuk Uji Kelinieran Regresi

Sumber variasi	dk	JK	RJK	F
Total	N	Y^2_1	Y^2_1	-
Regresi (a)	1	Y^2_1/n	Y^2_1/n	
Regresi (b/a)	1	$JK_{reg} = JK(b/a)$	$JK_{reg} = JK(b/a)$	$\frac{S^2 Reg}{S^2 Res}$
Residu	$n - 2$	$Kres = (Y1 - Y1)^2$	$S^2_{res} = \frac{(yi - yi)^2}{n - 2}$	

Tuna cocok	$k - 2$	JK (TC)	$S^2TC = \frac{JK(TC)}{k - 2}$	$\frac{S^2TC}{S^2E}$
Kekeliruan	$n - 2$	JK (E)	$S^2E = \frac{JK(E)}{n - k}$	

BAB IV

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Analisis Data

Uraian yang akan dibahas dalam bab ini adalah tentang analisis data dari hasil penelitian secara keseluruhan, pengujian hipotesis dan temuan penelitian.

1. Analisis Data Tentang Pengelolaan Kelas

a. Secara Umum

Berdasarkan analisis data menerangkan bahwa pengelolaan kelas menunjukkan hasil 2.59 (Tabel 4.1 Lampiran 2). Hasil tersebut diperoleh dari nilai rata-rata indikator yang ada dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan,

Menciptakan Fasilitas Pembelajaran, Membina dan Membimbing Peserta Didik berhubungan dengan minat belajar siswa.

b. Secara Khusus

1. Kondisi fisik

Berdasarkan hasil analisis data bahwa Kondisi Fisik menunjukkan hasil 2.96 (lampiran 4 tabel 4:3). Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa , sehingga siswa akan tertarik di dalam belajar Pendidikan Agama Kristen.

2. Pengaturan Tempat Duduk

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan hasil 2.59 (lampiran 4 tabel 4:4). Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa guru PAK dalam mengelola pembelajaran, telah mampu menciptakan Pengaturan Tempat Duduk yang dibutuhkan oleh siswa di dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

3. Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan hasil 2.59 (lampiran 4 tabel 4:5). Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa melalui pengelola kelas, guru PAK mampu membina dan membimbing siswa untuk belajar.

2. Analisis data angket tentang Minat Belajar

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil 2.38 (Lampiran 3 tabel 4:2). Dari hasil tersebut jika dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa hasilnya sangat Baik, artinya melalui pengelolaan kelas, minat siswa di dalam belajar akan semakin membaik.

B. Uji Normalitas Data

Data yang diperoleh dapat dianalisis dengan perhitungan statistik atau tidak maka dianalisis dengan uji normalitas data. Dari hasil perhitungan dan tabel kerja pada lampiran didapat hasilnya:

1. Uji Normalitas data X (Pengelolaan Kelas)

$X = 162,60$; $sd_x = 148,13$; $X^2_{hit} = (-) 9.949$; sedangkan X^2 tabel $k - 1 - 3 = 3$ dan taraf nyata (α) = 0.05, Untuk data $X^2 =$ ternyata X^2 hitung lebih kecil ($<$) X^2 tabel ($- 48.56 < 9.94$). Kesimpulan berdasarkan kriterian pengujian maka data X adalah berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Data Y (Minat Belajar)

$Y = 60.61$; $sd_y = 2.70$; $Y^2_{hit} = (-) 75.55$; sedangkan Y^2 tabel $k - 3$ maka $dk = 6 - 3 = 3$ dan taraf nyata (α) = 0,05, maka $1 - \alpha = 0,95$ Untuk data $Y^2 =$ ternyata Y^2 hitung lebih kecil ($<$) Y^2 tabel ($- 75.55 < 9,94$). Kesimpulan berdasarkan kriteria pengujian maka data Y adalah berdistribusi normal.

C. Pengujian Hipotesa

1. Koefisien Korelasi

Hasil perhitungan yang dilakukan yaitu koefisien korelasi antara Hubungan Pengelolaan Kelas Pada Pelajaran PAK dengan Minat Belajar siswa di SMP Negeri 6 Pematangsiantar . di dapat; $n = 35$; $X = 86.17$; $Y = 84.76$; $X^2 = 212.40$; $Y^2 = 205.66$; $XY = 208.80$.

Berdasarkan data tersebut dapat dihitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus yang dikemukakan terdahulu “ r ” = 0.42. Melalui kriteria kualifikasi tingkat koefisien korelasi (Lampiran 10), maka dapat diklasifikasikan bahwa antara Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Minat Belajar siswa pada Pelajaran PAK adalah sedang dan cukup dengan demikian hipotesa penelitian diterima.

2. Uji Signifikansi Korelasi

Ada tidaknya pengaruh yang berarti antara antara Variabel X dan Variabel Y, maka dilakukan uji signifikansi korelasi yaitu statistik “ t ”. dari hasil perhitungan diperoleh harga t hitung = 2.64 dengan $\alpha = 0.05$, maka $\frac{1}{2} \alpha = 0.025$ sedangkan $dk = n - 2$. Sehingga diperoleh $t_{hitung} = 2.64 < t_{tabel} = 1,16$, artinya bahwa Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Minat Belajar siswa pada Pelajaran PAK, ada dan signifikan.

3. Uji Korelasi Determinasi

Sejauhmana pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka digunakan atau ditentukan oleh koefisien determinasi yang menguadratkan hasil koefisien korelasi (r^2). Dari hasil perhitungan di dapat $r = 0.42^2 = 0.17 \times 100\% = 17\%$

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi linier sederhana yang akan diuji adalah $Y = a + bx$. Dari hasil perhitungan didapat harga $a = 1.22$; $b = 0.48$. Dengan demikian persamaan regresi Y atas X adalah: $Y = 1.22 + 0.48 X$. Berdasarkan perhitungan itu ternyata angka-angka tersebut menunjukkan pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat.

5. Uji Independen

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka diperoleh $F_{hitung} = 0.17$ sedangkan $F_{tabel} = 0.95$. Dengan demikian kriteria pengujian uji independen dinyatakan telah sesuai. Maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel Y adalah independen dari variabel X dalam pengertian linier.

6. Uji Kelinieran Regresi

Uji kelinieran regresi adalah untuk mengetahui apakah hipotesis tentang model linier diterima atau tidak. Untuk mengetahui kelinieran tersebut dilakukan perhitungan regresi linier (lampiran 11), yaitu $F_{hitung} = 0.90$ ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$

($0.90 < 0.95$). Dengan demikian hipotesis model linier dapat diterima dan tidak perlu dicari regresi model non linier.

D. Temuan Penelitian

Hasil perhitungan data dan pengujian hipotesis maka dapat dikemukakan temuan penelitian bahwa:

1. Setelah dilakukan uji normalitas data terhadap data X dan data Y sebagai salah satu persyaratan untuk analisis data berikut ternyata data X dan data Y masing-masing dalam bentuk berdistribusi normal. Telah dilakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan rumus: Chi kuadrat (X^2) tabel dengan taraf nyata = 0.05 yaitu:

- Untuk data X (pengelolaan Kelas) $X^2_{hitung} = (-) 48.56$ sedangkan $X^2_{tabel} = 9.49$, artinya data X berada pada distribusi normal atau data X berasal dari sampel berdistribusi normal
- Untuk data Y (Minat Belajar) $Y^2_{hit} = (-) 75.55$ sedangkan $Y^2_{tabel} = 9.49$, artinya data Y berada pada distribusi normal atau data Y berasal dari sampel berdistribusi normal.

2. Analisis data pengujian hipotesis

- a. Koefisien korelasi

Hasil yang diperoleh dari koefisien korelasi adalah 0.42 yang berarti variabel Bebas mempunyai koefisien korelasi terhadap Variabel terikat.

b. Uji signifikansi korelasi

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.64 > t_{tabel} = 1,16$, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif atau cukup berarti antara variabel X terhadap variabel Y, ada dan berlangsung.

c. Uji koefisien determinasi

Pengelolaan Kelas mempunyai hubungan sebanyak 17 % dengan minat belajar siswa pada pelajaran PAK. Hubungan ini ditentukan oleh koefisien determinasi $r^2 = 0.42^2 \times 100\%$. Hal ini berarti semakin tinggi integritas variabel X maka semakin tinggi pula dampaknya terhadap variabel Y.

i. Uji regresi linier sederhana

Diperoleh hubungan fungsional antara variabel X dan variabel Y yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu: $Y = 1.22 + 0.48 X$. Hal ini berarti bahwa setiap pertambahan satu unit X akan terjadi pertambahan Y sebesar 1.70.

ii. Uji independen

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 0.90$ dan lebih kecil dari pada $F_{tabel} = 0.95$, yang berarti variabel Y independen dari variabel X dalam pengertian linier.

iii. Persamaan regresi variabel X dan Y adalah model linier

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari lapangan yang terdapat pada lampiran menunjukkan bahwa :

1. Pada variabel X pengelolaan kelas dengan indikator kondisi Fisik yang dibahas pada lampiran 4 Tabel 4:3 menunjukkan hasil 2.47, berhubungan

positif dengan minat belajar siswa pada pelajaran PAK, sehingga hipotesa pertama dapat diterima.

2. Pada variabel X pengelolaan kelas dengan indikator Pengaturan Tempat Duduk yang dibahas pada lampiran 4 Tabel 4:4 menunjukkan hasil 2.46, berhubungan positif dengan minat belajar siswa pada pelajaran PAK, sehingga hipotesa kedua dapat diterima.
3. Pada variabel X pengelolaan kelas dengan indikator Ventilasi dan pengaturan cahaya Peserta Didik yang dibahas pada lampiran 4 Tabel 4:5 menunjukkan hasil 2.45, berhubungan positif dengan minat belajar siswa pada pelajaran PAK, sehingga hipotesa ketiga dapat diterima.

Hasil penelitian secara menyeluruh membuktikan diterimanya hipotesa tersebut dengan keragaman yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan penelitian.

Lampiran 1

ANGKET

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

I. Petunjuk

1. Angket ini disebarakan untuk keperluan dalam rangka penulisan. Oleh karena itu, diharapkan agar saudara bersedia menjawab semua pertanyaan yang terdaftar dalam angket ini dengan jujur sesuai dengan hati nurani dan penuh rasa tanggung Jawab.
2. Jawaban yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya dan tidak mempunyai akibat apapun bagi saudara.
3. Sebelum menjawab pertanyaan- pertanyaan yang telah diajukan dalam angket ini, isilah terlebih dahulu data pribadi saudara yang tersedia diatas.
4. Berilah Tanda Silang (X) atau tanda Lingkaran (O) pada salah satu pilihanjawaban **a, b, c**, yang menurut saudara yang lebih benar dan sesuai.
5. Atas kerjasama yang baik dan kesediaan saudara dalam mengisi angket ini penulis mengucapkan Terima kasih.

II. Pertanyaan

Variabel X

A. Kondisi fisik

1. Dalam proses belajar mengajar apakah guru dan siswa memelihara kondisi belajar yang baik?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
2. apakah guru memberikan perhatian dan menunjukkan sikap yang tegas terhadap siswa bila melakukan tindakan menyimpang?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
3. apakah guru PAK memberikan penguatan-penguatan secara sistematis terhadap siswa dalam belajar di kelas ?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
4. Apakah guru menciptakan komunikasi yang baik di kelas untuk menumbuhkan minat belajars iswa?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
5. dalam proses belajar di kelas, apakah guru mampu menggunakan pendekatan-pendekatan dalam pemecahan dan memperlancar tugas-tugas melalui kerja siswa sama di antara siswa?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
6. sebelum proses belajar mengajar di kelas dimulai, apakah guru memprhatikan dengan baik kondisi fisik siswat erlebih dahulu?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
7. sebelum memulai belajar mengajar guru dapat membagikan setiap kelompok masing-masing?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
8. Guru dapat membagi-bagikan setiap kelompok beberapa orang ?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

9. Guru melihat beberapa kelompok yang memiliki keseriusan dalam belajar?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
10. seorang guru dapat memperhatikan setiap kelompok masing-masing?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
11. apakah menurut saudara guru PAK memberikan suasana kelas yang nyaman?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
12. Apakah menurut saudara guru PAK menunjukkan sikap semangat dalam belajar?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
13. apakah Guru PAK menunjukkan sikap akrab pada siswa ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
14. apakah guru PAK menunjukkan sikap sopan santun dalam proses belajar
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
15. apakah menurut saudara guru PAK bersikap adil pada semua siswa ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

B. Pengaturan Tempat Duduk

16. apakah saudara tertarik dengan dengan cara mengajar guru PAK ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
17. Apakah guru PAK menggunakan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
18. apakah guru PAK memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat ketika mengajar?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

19. apakah guru PAK di daalam proses belajar mengajar menyenangkan?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
20. selama mengajar apakah guru PAK memperhatikan setiap tempat duduk siswa?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
21. apakah pelajaran yang diberikan oleh guru PAK berpengaruh positif dalam diri siswa?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
22. Apakah guru mengatur tempat duduk siswa yang tinggi kebelakang?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
23. Apakah kamu menjadikan guru sebagai orang yang dapat di contoh?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
24. Saat mengajar, apakah guru pernah mengaitkait isi pelajaran dengan nyanyian rohani (KidungJemaat) ?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
25. apakah guru PAK mampu membangkitkan semangat belajar ketika bosan belajar?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
26. Saat siswa berantam di sekolah, apakah guru hadir untuk mendamaikannya?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
27. Dari yang kamu ketahui, apakah guru hadir di sekolah tepat pada waktunya?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
28. sebelum guru memulai pelajaran PAK, apakah guru PAK melakukan kegiatan kebaktian sebelum memulai pelajaran
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

29. apakah guru PAK ketika proses pelajaran melakukan pergantian posisi tempat duduk
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
30. bagaimana guru PAK mengatur tempat duduk dalam diskusi kelompok kepada siswa
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

C. Ventilasi dan pengaturan cahaya

31. Apakah guru agama menjadi model yang indah dalam berbicara dan berpakaian?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
32. Apakah guru membimbing siswa dengan halus dan lembut dalam mengajar?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
33. Apakah guru menjadi inspirasi bagimu ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
34. Ketika guru meminta bantuan kepada siswa terhadap suatu tugas, apakah guru peduli dan mengucapkan terimakasih sesudah dibantu?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
35. Apakah guru membawa sukacita di dalam hatimu?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
36. Jika ada siswa yang malas belajar dan suka mengantuk, apakah guru memerikan pengarahan yang baik dan benar kepada mereka?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
37. Apakah guru memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap percaya akan kehendak Tuhan?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

38. Sebagai siswa, adik-adik adalah tunas bangsa dan generasi Gereja. Apakah guru memberikan motivasi terhadap cita-cita adik-adik sesuai dengan kehendak Tuhan?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
39. Saat siswa malas atau bolos sekolah, apakah guru hadir untuk mengunjungi dan memberikan arahan kepada siswa tersebut?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
40. Ketika didalam belajar ada seorang siswa yang sulit memahami dan tidak mampu mengikuti apa yang diajarkan guru, apakah ada usaha guru untuk membimbing siswa diluar jam belajar?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
41. Saat siswa membutuhkan bantuan atau pertolongan, apakah guru mau hadir untuk memberikan bantuan ataupun pertolongan?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
42. Dari yang kamu perhatikan dan ketahui, apakah guru agama senantiasa menghormati kepala sekolah, guru-guru, staf pegawai dan siswa-siswa?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
43. Apakah Guru PAK dapat mengelola waktu dengan disiplin dari siswa?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah
44. apakah guru PAK memberikan penjelasan yang jelas dalam proses pembelajaran ?
- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah
45. apakah Guru PAK memimpin kegiatan pembelajaran efektif dan efisien?
- a. Selalu b. kadang-kadang c. Tidak Pernah

Variabel Y

A. Keinginan

46. Apakah anda ingin mencapai keberhasilan anda dengan belajar sungguh-sungguh?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
47. Apakah anda begitu gigih dalam membangun minat untuk belajar?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
48. Apakah anda sudah menjauhkan diri dari pergaulan yang melanggar aturan Tuhan?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
49. Apakah anda sudah melakukan perintah yang diberikan guru untuk belajar?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
50. Apakah anda pernah menjauhkan diri dari pergaulan bebas?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
51. Apakah Saudara bersemangat dalam keinginan belajar
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah
52. Apakah anda memiliki keinginan untuk maju ?
a. Selalu b. kadang-kadang c. Tidak Pernah
53. Dalam memotivasi diri, Apakah anda menggunakan ayat-ayat Alkitab?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah
54. Apakah anda belajar yang baik?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
55. Apakah anda ingin meraih prestasi yang terbaik?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

B. Motivasi

56. Apakah anda ingin meraih hasil belajar yang maksimal?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
57. Apakah anda merasa sulit dalam belajar?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
58. Apakah anda siap menerima pelajaran yang diberikan guru PAK?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
59. Apakah kesehatan anda baik dalam proses belajar ?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
60. Apakah cuaca menjadi factor terhambatnya proses belajar ?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
61. apakah guru memotivasi dalam proses belajarmengajar?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah ketika ada mata
62. pelajaran yang tidak dimengerti saya mencoba memberanikan diri untuk bertanya?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
63. saya merasa mampu mengerjakan sesuatu hal dengan baik?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
64. saya mudah cemas dalam menghadapi persoalan hidup?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
65. saya mudah bergaul dengan teman-teman yang lain ?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah

C. Percaya Diri

66. saya merasa memiliki kelebihan yang biasa dikembangkan?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
67. saya berani mengerjakan soal di depan kelas
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
68. saya berusaha bersikap dewasa dalam menyelesaikan suatu masalah ?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
69. saya berusaha mengembangkan bakat yang saya miliki
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
70. saya merasa mempunyai prestasi belajar yang baik di sekolah ?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
71. saya berusaha belajar dengan baik di sekolah?
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak Pernah
- 72 . saya berani mengerjakan soal di depan kelas ?
a. selalu b.kadang-kadang c. tidak pernah
- 73 . saya berusaha bersikap dewasa dalam menyelesaikan suatu masalah ?
a. selalu b. kadang-kadang c. tidakpernah
74. saya berusaha mengembangkan bakat yang saya miliki ?
a. selalu b. kadang-kadang c. tidak pernah
- 75 . saya mudah cemas dalam menghadapi persoalan hidup?
a. selalu b. kadang-kadang c. tidak pernah

LAMPIRAN 2

Tabel 4.1

Skor Jawaban Responden Tentang Pengelolaan Kelas Pada Pelajaran PAK

(Variabel X)

No	Nama Responden	Kriteria Penilaian						Jumlah		Nilai Rata-rata
		A		B		C		F	Sc	
		F	Sc	F	Sc	F	Sc			
1	Jonatan Butar-butur	21	63	13	26	11	11	45	100	2..22
2	Frans agli	29	87	11	22	5	5	45	114	2..53
3	Christian Aloti	19	57	20	40	6	6	45	103	2..28
4	Christian Revel	24	72	14	28	7	7	45	107	2..37
5	Irvan Ijhon Sitorus	29	87	12	24	4	4	45	115	2..55
6	Oktri Fandi Damanik	9	27	17	34	5	5	45	66	1..46
7	Melky	35	105	8	16	2	2	45	123	2..73
8	Binsar T. Manurung	26	78	12	24	7	7	45	109	2..42
9	Ara Marito Hutahaen	32	96	9	18	4	4	45	118	2..62

10	Ariska	33	99	8	16	4	4	45	119	2..64
11	Berliana	32	96	9	18	4	4	45	118	1..62
12	Nathania manurung	22	66	13	26	10	10	45	102	2..26
13	Melisa Nababan	26	78	10	20	9	9	45	107	2..37
14	Dian Steven	25	75	18	36	2	2	45	113	2..51
15	Julita manurung	18	54	18	36	9	9	45	99	2..2
16	Flora Natalia, Silalahi	32	96	9	18	4	4	45	118	2..62
17	Devcan cannydean sinaga	16	48	22	44	7	7	45	99	2..2
18	Ricardo	18	54	20	40	7	7	45	101	2..24
19	Gabriel	30	90	11	22	4	4	45	111	2..46
20	Reza Parapat	24	72	18	36	3	3	45	111	2..46
21	Jonata Sitinjak	14	42	27	54	4	4	45	100	2..22
22	Yehezkiel	27	81	16	32	2	2	45	115	2..55
23	Rindu Raja doli Sinaga	16	48	22	44	7	7	45	99	2..2
24	Mikael	19	57	21	42	5	5	45	87	1..93
25	Dedi	29	87	14	28	2	2	45	117	2..6
26	Putri D Hasugian	23	69	19	38	3	3	45	110	2..44

27	Rosalinda	34	102	8	16	3	3	45	121	2..68
28	Putri Napitupulu	26	78	15	30	4	4	45	112	2..48
29	Novri. Silalahi V	34	102	8	16	3	3	45	121	2..68
30	Ardianus	23	69	19	38	3	3	45	110	2..44
31	Andreas	28	84	15	30	2	2	45	116	2..57
32	Eben ezer	26	78	15	30	4	4	45	112	2..48
33	Ivannes	24	72	15	30	6	6	45	108	2..4
34	Jonatan	24	72	18	36	3	3	45	111	2..46
35	Raja timbul Sinaga	24	72	17	34	1	1	45	107	2..37
36	Ricardo	27	81	15	30	3	3	45	114	2..53
37	Yonsan	28	84	14	28	3	3	45	115	2..55
38	Christi	30	90	11	22	4	4	45	116	2..57
39	Joisa	31	93	9	18	5	5	45	116	2..57
40	Nelsa	28	84	15	30	2	2	45	116	2..57
41	Pretty	24	72	11	22	10	10	45	104	2..31
42	Siti	24	72	13	26	8	8	45	106	2..35
43	Tasya Situmorang	24	72	13	26	8	8	45	106	2..35
44	Ezra D Sidabutar	21	63	21	24	3	3	45	90	2.06

45	Rebekka	27	30	13	26	4	4	45	60	1..33
46	Immanuel	34	102	9	18	2	2	45	122	2..71
47	Robben	36	108	5	10	4	4	45	122	2..71
48	Zefta	21	63	17	34	7	7	45	104	2..31
49	Yogi	22	66	15	30	8	8	45	92	2..04
50	Kevin	31	93	11	22	4	4	45	119	2..53
51	Lastri	30	90	12	24	3	3	45	117	2..6
52	Renata	23	90	16	32	6	6	45	112	2..48
53	Sinta	21	63	22	44	2	2	45	109	2..42
54	Jahro	35	105	8	16	2	2	45	123	2..73
55	Yuyun	33	99	10	20	2	2	45	121	2..68
56	Sefti	27	81	14	28	4	4	45	113	2..51
57	Lunar	31	93	11	22	3	3	45	118	2..62
58	Hotman	31	93	11	22	3	3	45	118	2..62
59	Lindra	25	75	15	30	5	5	45	110	2..44
60	Samuel	26	78	13	26	6	6	45	110	2..44
61	Steven	20	60	18	36	7	7	45	103	2..28

62	Wilister	25	75	17	34	3	3	45	112	2..48
63	Austin	27	81	14	28	4	4	45	113	2..51
64	Jekson	35	105	8	16	2	2	45	123	2..73
65	Jonpiter	23	69	13	26	9	9	45	104	2..31
66	Oktorio	24	72	13	26	8	8	45	106	2..35
67	Frans	24	72	15	30	6	6	45	108	2..4
68	Noel	29	87	14	28	2	2	45	117	2..6
69	Josua	24	72	15	30	6	6	45	108	2..4
70	Grice	30	90	13	26	2	2	45	118	2..62
71	Natasya	25	75	17	34	3	3	45	115	2..55
72	Monika	29	87	11	22	5	5	45	114	2..35
73	Suriani	26	78	16	32	3	3	45	113	2..51
74	Gita	31	93	9	18	5	5	45	116	2.57
75	Novriana	25	75	13	26	7	7	45	108	2..4
76	Aldi	25	75	17	34	3	3	45	109	2..42
77	Andre	24	72	18	36	3	3	45	111	2..46
78	Arjun	22	66	21	42	2	2	45	110	2..44
79	Cristian	29	87	14	28	2	2	45	117	2..6
80	Ferdinan	24	72	13	26	8	8	45	106	2..35

81	Johannes	23	69	14	28	8	8	45	105	2..33
82	Mikael	25	75	17	34	3	3	45	112	2..48
83	Roganda	22	66	17	34	6	6	45	106	2..35
84	Yusman	25	75	15	30	5	5	45	110	2..44
85	Guntur	25	75	16	32	4	4	45	111	2..46
86	Eric Jordan	27	81	14	28	4	4	45	113	2..51
87	Amos	35	105	7	14	3	3	45	122	2..71
88	Cellin	33	99	9	18	3	3	45	120	2..66
89	Intan	29	87	13	26	3	3	45	116	2..57
90	Jesika	26	78	15	30	4	4	45	112	2..48
91	Lidia	26	78	16	32	3	3	45	113	2..51
92	Melani	26	78	17	34	2	2	45	114	2..53
93	Rehulina	22	66	20	40	3	3	45	112	2..48
94	Sifra	26	78	11	22	8	8	45	108	2..4
95	Shena	24	72	15	30	6	6	45	108	2..4
96	Sepdi Damanik	23	69	18	36	4	4	45	109	2.42
97	Yosep Aritonang	27	81	14	28	4	4	45	113	2..51
98	Wiranto	28	84	16	32	1	1	45	117	2..6
99	Tomi Silalahi	24	72	15	30	6	6	45	108	2..4
Jumlah									241.02	

Nilai Rata-rata	2.43
-----------------	------

LAMPIRAN 3**Tabel 4.2****Skor Jawaban Responden Tentang Minat Belajar Siswa (Variabel Y)**

No	Nama Responden	Kriteria Penilaian						Jumlah		Nilai Rata-rata
		A		B		C				
		F	Sc	F	Sc	F	Sc	F	Sc	
1	Jonata	10	30	8	16	13	13	31	59	1..90
2	Frans Agil	12	36	16	32	3	3	31	71	2..29
3	Cristian Aloti	10	30	12	24	9	9	31	63	2..03
4	Cristian revel	22	66	7	14	2	2	31	82	2..64
5	Irvan Ijhon Tua Sitorus	19	57	9	18	3	3	31	78	2..51
6	Oktri Fandi Damanik	9	27	17	34	5	5	31	66	2..12
7	Melky	19	57	9	18	3	3	31	78	2..51
8	Binsar Manurung	12	36	15	30	4	4	31	70	2..51
9	Ara marito	17	51	9	18	5	5	31	74	2..38
10	Ariska Nadia	17	51	10	20	4	4	31	75	2..41
11	Berliana	17	51	9	18	5	5	31	74	2..38
12	Nathania Manurung	12	36	16	32	3	3	31	70	2..25

13	Melysa Nababan	14	28	12	24	5	5	31	57	1..83
14	Dian Steven	14	28	16	32	1	1	31	61	1..96
15	Julita manurung	15	45	12	24	4	4	31	73	2..35
16	Flora Natalia Sitio	17	51	9	18	4	4	31	73	2..35
17	Devcan Sinaga	13	39	15	30	3	3	31	72	2..32
18	Ricardo Sinaga	12	36	16	32	3	3	31	71	2..29
19	Gabriel	18	54	10	20	3	3	31	77	2..48
20	Reza parapat	21	63	9	18	1	1	31	82	2..64
21	Jonatan Sitinjak	7	21	19	38	5	5	31	64	2..04
22	Yehezkiel Silalahi	12	36	18	36	1	1	31	73	2..35
23	Rindu Sinaga	13	39	15	30	3	3	31	72	2..32
24	Mikael	10	30	19	38	2	2	31	70	2..25
25	Dedi	11	33	13	39	7	7	31	79	2..54
26	Ezra Sidabutar	11	33	19	38	1	1	31	72	2..32
27	Putri napitupulu	18	54	8	16	5	5	31	75	2..41
28	Rosalinda Purba	24	72	6	12	1	1	31	85	2..74
29	Putri Hasugian	11	33	19	38	1	1	31	72	2..32
30	Novri Y Silalahi	24	72	6	12	1	1	31	85	2..74

31	Ardianus	15	45	9	18	7	7	31	70	2..25
32	Andreas	16	48	13	26	2	2	31	76	2..45
33	Eben Ezer	16	48	12	24	3	3	31	75	2..41
34	Ivannes	17	51	10	20	4	4	31	75	2..41
35	Johnnata Siringo-ringo	18	54	8	16	5	5	31	75	2..41
36	Raja Tambunan	12	36	17	34	2	2	31	72	2..32
37	Ricardo Tanggung	21	63	7	14	3	3	31	80	2..58
38	Yonsan	13	39	14	28	4	4	31	71	2..29
39	Cristi	18	54	11	22	2	2	31	78	2..51
40	Joisa	22	66	6	12	3	3	31	81	2..61
41	Nelsa	19	57	10	20	2	2	31	79	2..54
42	Pretty	16	48	10	20	5	5	31	73	2..35
43	Siti	16	48	7	14	8	8	31	70	2..25
44	Tasya	19	57	7	14	5	5	31	76	2..45
45	Rebekka	21	63	7	14	3	3	31	80	2..58
46	Immanuel	27	81	2	4	2	2	31	87	2..80
47	Robben	14	42	10	20	7	7	31	69	2..22
48	Zefta	14	42	12	24	4	4	31	70	2..25

49	Yogi	13	39	10	20	8	8	31	67	2..16
50	Kevin	18	54	10	20	3	3	31	77	2..48
51	Lastri	18	54	9	18	4	4	31	76	2..45
52	Renata	15	45	14	28	2	2	31	75	2..41
53	Sinta	17	51	10	20	4	4	31	75	2..41
54	Jahro	16	48	8	16	7	7	31	71	2..29
55	Yuyun	21	63	7	14	3	3	31	80	2..58
56	Lunar	16	48	12	24	3	3	31	75	2..41
57	Hotman	19	57	9	18	3	3	31	78	2..51
58	Lidia Manurung	16	48	13	26	2	2	31	76	2..45
59	Samuel	13	39	13	26	5	5	31	70	2..25
60	Steven	17	51	10	20	4	4	31	75	2,,41
61	Wilister	13	39	16	32	2	2	31	73	2..35
62	Austin	19	57	10	20	2	2	31	79	2..54
63	Jekson	19	57	9	18	3	3	31	78	2..51
64	Jonpiter	15	54	12	24	4	4	31	82	2..64
65	Oktorio	17	51	11	22	3	3	31	76	2..45
66	Frans	11	33	14	28	6	6	31	67	2..16

67	Noel	20	60	9	18	2	2	31	80	2..58
68	Josua	13	39	14	28	4	4	31	71	2..29
69	Grace	15	45	9	18	7	7	31	70	2..25
70	Natasya	16	48	12	24	3	3	31	75	2..41
71	Monika	18	54	9	18	4	4	31	76	2..45
72	Suriani	15	54	7	14	9	9	31	77	2..48
73	Gita	20	60	6	12	5	5	31	77	2..48
74	Novriani	16	48	13	26	2	2	31	76	2..45
75	Novriana	14	28	15	30	2	2	31	60	1,,93
76	Aldi	18	54	11	22	2	2	31	78	2..51
77	Andre	19	57	8	16	4	4	31	77	2..48
78	Arjun	15	45	13	26	2	2	31	73	2..35
79	Cristian	17	51	12	24	2	2	31	77	2..48
80	Ferdinan	19	57	12	24	2	2	31	83	2..67
81	Johannes	20	60	9	18	2	2	31	80	2..58
82	Mikael Pardede	16	48	10	20	4	4	31	74	2..32
83	Roganda	21	63	6	12	4	4	31	79	2..54
84	Yusman	17	51	11	22	3	3	31	76	2..45
85	Guntur	17	51	9	18	4	4	31	73	2..35

86	Eric Jordan	16	48	9	18	6	6	31	72	2..32
87	Amos	15	45	10	20	6	6	31	71	2..29
88	Cellin	16	48	9	18	6	6	31	72	2..32
89	Intan	16	48	11	22	4	4	31	74	2..38
90	Jesika	10	30	19	38	1	1	31	69	2..22
91	Lidia	15	45	12	24	3	3	31	72	2..31
92	Melani	16	48	14	28	1	1	31	77	2..48
93	Rehulina	15	45	13	26	3	3	31	74	2..38
94	Sifra	18	54	11	22	2	2	31	78	2..51
95	Sepdi damanik	19	57	10	20	2	2	31	79	2..54
96	Yosep aritonang	16	48	8	16	7	7	31	71	2..29
97	Wiranto Damanik	14	42	14	28	3	3	31	73	2..35
98	Tomi Silalahi	20	60	9	18	2	2	31	80	2.58
99	Shena	18	54	6	12	7	7	31	73	2..35
	Jumlah									216.64/99
	Nilai Rata-rata									2.18828

LAMPIRAN 4**Tabel 4.3****Skor Jawaban Responden Tentang Kondisi Fisik**

No Item	Kriteria Penilaian						Jumlah		Nilai Rata-rata
	A		B		C		F	Sc	
	F	Sc	F	Sc	F	Sc			
1	85	225	12	24	2	2	99	251	2.53
2	84	252	14	28	1	1	99	281	2.83
3	74	222	15	30	10	10	99	262	2.64
4	70	210	25	50	4	4	99	264	2.66
5	61	183	34	68	4	4	99	255	2.57
6	52	156	41	82	6	6	99	244	2.46
7	51	153	41	82	7	7	99	242	2.44
8	53	159	28	56	18	18	99	233	2.35
9	76	228	18	36	5	5	99	269	2.71
10	75	171	31	62	11	11	99	244	2.46
11	55	165	34	68	10	10	99	243	2.45
12	45	135	40	80	14	14	99	229	2.31
13	50	150	37	74	12	12	99	236	2.38
14	50	177	30	60	10	10	99	239	2.41

15	59	177	30	60	10	10	99	247	2.49
									292.13
Nilai Rata-rata									2.96

Tabel 4.4**Skor Jawaban Responden Tentang Pengaturan Tempat Duduk**

No Item	Kriteria Penilaian						Jumlah		Nilai Rata-rata
	A		B		C		F	Sc	
	F	Sc	F	Sc	F	Sc			
16	71	213	19	38	9	9	99	260	2.63
17	40	210	48	96	11	11	99	227	2.29
18	57	171	34	68	8	8	99	247	2.43
19	64	192	26	52	7	7	99	251	2.53
20	49	147	39	78	11	11	99	236	2.38
21	48	144	42	84	9	9	99	237	2.39
22	41	123	35	70	23	23	99	216	2.18
23	67	201	24	48	7	7	99	256	2.56
24	51	151	24	48	13	13	99	214	2.16
25	58	174	34	68	7	7	99	249	2.51
26	50	150	29	58	10	10	99	218	2.20
27	44	132	45	90	10	10	99	232	2.34
28	38	174	35	70	8	8	99	250	2.52
29	61	183	22	44	16	16	99	243	2.45
30	41	123	46	92	12	12	99	227	2.92
Nilai Rata-rata									35.95

	2.40
--	------

Tabel 4.5

Skor Jawaban Responden Tentang Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

No Item	Kriteria Penilaian						Jumlah		Nilai Rata-rata
	A		B		C		F	Sc	
	F	Sc	F	Sc	F	Sc			
31	58	174	30	60	11	11	99	245	2.47
32	43	129	48	96	8	8	99	233	2.35
33	52	156	40	80	7	7	99	243	2.45
34	51	153	38	76	10	10	99	239	2.41
35	51	153	36	72	12	12	99	237	2.39
36	54	162	36	72	9	9	99	243	2.45
37	42	126	24	48	6	6	99	180	2.81
38	77	231	45	30	7	7	99	268	2.70
39	58	174	34	68	7	7	99	249	2.51

40	35	105	49	98	15	15	99	218	2.20
41	50	150	43	86	3	3	99	239	2.41
42	66	198	29	58	4	4	99	260	2.62
43	56	168	40	80	3	3	99	251	2.53
44	55	165	35	70	9	9	99	254	2.56
45	65	189	22	44	14	14	99	247	2.49
Nilai Rata-rata									36.36
									2.42

Tabel 4.6

Skor Jawaban Responden Tentang Keinginan

No Item	Kriteria Penilaian						Jumlah		Nilai Rata-rata
	A		B		C		F	Sc	
	F	Sc	F	Sc	F	Sc			
46	91	273	5	10	3	3	99	286	2.88
47	71	213	22	44	6	6	99	263	2.65
48	55	161	40	80	4	4	99	249	2.51
49	40	128	53	106	6	6	99	240	2.42
50	32	96	52	104	15	15	99	215	2.17

51	50	150	37	76	12	12	99	236	2.38
52	68	174	26	52	15	15	99	241	2.43
53	46	138	39	76	14	14	99	228	2.30
54	54	162	35	70	10	10	99	242	2.44
55	63	189	25	52	111	11	99	250	2.44
Nilai Rata-rata									24.63
									2.47

Tabel 4.7

Skor Jawaban Responden Tentang Motivasi

No Item	Kriteria Penilaian						Jumlah		Nilai Rata-rata
	A		B		C		F	Sc	
	F	Sc	F	Sc	F	Sc			
56	73	219	17	34	9	9	99	262	2.64
57	37	111	49	98	13	13	99	222	2.24
58	42	126	42	84	15	15	99	225	2.27
59	55	165	36	72	8	8	99	245	2.47
60	47	141	25	50	27	27	99	218	2.20
61	55	165	36	58	15	15	99	238	2.40

62	56	168	32	64	11	11	99	243	2.45
63	39	117	48	96	12	12	99	225	2.27
64	40	120	41	82	18	18	99	220	2.22
65	39	117	43	86	17	17	99	220	2.22
									23.38
Nilai Rata-rata									2.33

Tabel 4.8

Skor Jawaban Responden Tentang Percaya Diri

No Item	Kriteria Penilaian						Jumlah		Nilai Rata-rata
	A		B		C		F	Sc	
	F	Sc	F	Sc	F	Sc			
66	56	168	39	78	14	14	99	260	2.62
67	59	177	22	44	18	18	99	239	2.41
68	73	219	23	46	3	3	99	268	2.70
69	45	135	49	98	4	4	99	237	2.39
70	49	147	41	82	9	9	99	238	2.40
71	50	150	31	62	18	18	99	230	2.32

72	31	93	46	92	13	13	99	195	1.96
73	45	126	43	86	11	11	99	223	2.25
74	34	102	46	92	13	13	99	207	2.09
75	61	183	30	60	8	8	99	251	2.53
Nilai Rata-rata									23.67
									2.36

LAMPIRAN 5

Tabel 4.8

Kategori Jawaban Responden Tentang Mengelola Kelas PAK

(Variabel X)

No	Aspek yang dipertanyakan	Nilai	Kategori
1	Kondisi Fisik	2, 96	Sangat Berpengaruh
2	Pengaturan Tempat Duduk	2, 40	Sangat Berpengaruh
3	Ventilasi dan Pengaturan cahaya	2, 42	Sangat Berpengaruh
	Jumlah	7.78	Sangat Berpengaruh
	Rata-rata	2,59	

Tabel 4.9

Kategori Jawaban Responden Tentang Minat Belajar Siswa (Variabel Y)

No	Aspek yang dipertanyakan	Nilai	Kategori
1	Minat belajar siswa	2.38	Sangat Berpengaruh
	Jumlah/rata-rata	2.38	Sangat Berpengaruh

LAMPIRAN 6

Aturan Pembuatan Daftar Distribusi Frekuensi

Aturan Pembuatan daftar distribusi Frekuensi dilakukan dengan rumus aturan strurges (seperti yang dikemukakan dalam bab III). Dengan demikian pada bagian ini akan dikemukakan daftar distribusi data tentang :

1. Peengelolaan Kelas PAK

Diketahui :

$$\text{Data Terbesar} = 123$$

$$\text{Data Terkecil} = 60$$

$$\text{Rentang} = 63$$

$$\text{Banyaknya Data} = 99$$

$$\text{Banyak Kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 99$$

$$= 1 + 3,3 (1,99)$$

$$= 1 + 6.56$$

$$= 7.56$$

$$= 8$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \frac{63}{8} \\
 &= 7.87 \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

2. Minat Belajar Siswa

Diketahui :

$$\text{Data Terbesar} = 83$$

$$\text{Data Terkecil} = 58$$

$$\text{Rentang} = 25$$

$$\text{Banyaknya Data} = 99$$

$$\begin{aligned}
 \text{Banyak Kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 99 \\
 &= 1 + 3,3 (1,99) \\
 &= 1 + 6.56 \\
 &= 7.56 \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas} &= \frac{25}{8} \\
 &= 3.12 \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

Tabel 4.10

Daftar Distribusi Frekuensi Skor Data tentang Pengelolaan Kelas PAK

Banyak Kelas	Kelas Interval	Tabulasi	Jumlah
1	60-67	II	2
2	68-75	0	0
3	76-83	0	0
4	84- 91	II	2
5	92 – 99	III III	6
6	100 – 107	III IIIII IIIII IIII IIII III	26
7	108-115	III III III III III III III III III III III IIII II	39
8	116 – 123	III III IIII IIII IIII III	24
Jumlah			99

Tabel 4.11

Daftar Distribusi Data tentang Pengelolaan Kelas PAK

No	Kelas Interval	<i>Fi</i>	<i>Xi</i>	<i>Xi</i> ²	<i>Fi. Xi</i>	<i>Fi. Xi</i> ²
1	60 - 67	2	63.5	4032.25	187	16.5
2	68- 75	0	71.5	5112.25	0	0
3	76- 83	0	79.5	6320.25	0	0
4	84 – 91	2	87.5	7656.25	259	518
5	92- 100	6	96	9216	852	4950
6	101 – 108	26	104.5	10920.25	4030	104780
7	109- 116	39	112.5	12656.25	6513	254007
8	117–123	24	120	14400	4284	102816
Jumlah		99			16098	467087.5

Tabel diatas di dapat

$$\begin{aligned} X &= \frac{\Sigma Fi. Xi}{n} \\ &= \frac{16098}{99} \\ &= 162.606061 \end{aligned}$$

$$S^2 dx = \frac{n \cdot \Sigma FiXi^2 - (\Sigma FiXi)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{99.467087.5 - (16098)^2}{99(99-1)}$$

$$= \frac{46241662.5 - 259145604}{99(98)}$$

$$= \frac{212903942}{9702}$$

$$= 21944.33$$

$$= \sqrt{21944.33}$$

$$Sdx = 148.13$$

Tabel 4.12

Perhitungan Uji Normalitas data X (Pengelolaan Kelas PAK)

No	Batas Kelas	Z untuk batas kelas	Luas tiap Kelas interval	Frek. Harapan (Ei)	Frek. Pengamatan (Oi)	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
1	92.5	-0.47	0.0291	28809	2	-288050014
2	104.5	-0.39	0.2734	270666	0	-270666
3	116,5	-0.31	0.2127	210573	0	-2100573
4	128,5	-0.23	0.1467	145233	2	-145229
5	141,5	-0.14	0.0756	74844	6	-7483200
6	154,5	-0.05	0.0279	27621	26	-2756902
7	166.5	-0.02	0.0478	47322	39	-4724403
8	177,5	-0.10	0.3584	354816	24	-125877
	117,5	0,91	-	-		
					99	-45.656.864

$$X^2_{hitung} = -28.805 + -270.66 + -210.057 + -145.22 + (-74.832) + (-27.569) + (-47.244) = -9.949.836$$

Kesimpulan :

$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($-9.949.836 < 12,6$) artinya data X (Pengelolaan kelas Guru PAK) berada pada distribusi normal.

Lampiran 7

Tabel 4.13

Daftar Distribusi Frekuensi Skor Data tentang Minat Belajar Siswa

No	Kelas Interval	Tabulasi	Jumlah
1	58 –60	I	1
2	61 – 63	0	0
3	64 – 66	III III II	10
4	67—69	III III III	12
5	70—72	III IIIII IIII IIII IIII	25
6	74—76	III III III IIII	17
7	77—79	III III III III III III	24
8	80—83	III IIIII	10
	Jumlah		99

Tabel 4.14

Daftar Distribusi Frekuensi Data tentang Minat Belajar Siswa

No	Kelas Interval	F_i	Y_i	Y_i^2	$F_i \cdot Y_i$	$F_i \cdot Y_i^2$
1	58 –60	1	59	3481	59	3481
2	61– 63	0	62	3844	0	0
3	64 – 66	10	65	4225	650	42250
4	67—69	12	68	4624	816	55488
5	70—72	25	71	5041	1775	126025
6	73—75	17	74	5476	1258	43092
7	76-79	24	77	5929	1848	142296
8	80-83	10	81	6561	81	65610
	Jumlah	99			7261	866.142

Tabel diatas di dapat

$$\bar{Y} = \frac{\sum F_i \cdot Y_i}{n}$$

$$= \frac{7216}{99}$$

$$= 4.22$$

$$S^2 dy = \frac{n \cdot \sum F_i Y_i^2 - (\sum F_i Y_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{99 \cdot 866.142 - (72.88)^2}{99(99-1)}$$

$$= \frac{85748.058 - 5311.4944}{9702}$$

$$= \frac{80436.56}{9702}$$

$$= 8.2907$$

$$= \sqrt{8.2907}$$

$$Sdy = 287.93$$

Tabel 4.15

Perhitungan Uji Normalitas data Y (Minat Belajar Siswa)

No	Batas Kelas	Z untuk batas kelas	Luas tiap Kelas interval	Frek Harapan (Ei)	Frek Pengamatan (Oi)	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
1	57.5	-0.05	0.0039	0.3861	1	-0.39761025
2	60.5	-0.04	0.004	0.396	0	0.396
3	63.5	-0.03	-0.068	-6.7321	10	0.0415864
4	66.5	-0.02	0.004	0.396	12	-340.03236
5	69.5	-0.01	0.004	0.396	25	-1528.6788
6	72.5	-0.00	0	0	17	0
7	75.5	0.00	-0.0080	0.792	24	-680.06472
8	79.5	0,02	-0.004	0.392	18	272.9212

$$Y^2_{hitung} = 0.47 + 0.87 + 3.91 + 0.76 + (-57.59) + (-50.47) + (-6.25) = -108.3$$

Kesimpulan:

$Y^2_{hitung} < Y^2_{tabel}$ ($-108.3 < 12,6$) artinya data Y (Minat Belajar Siswa) berada pada distribusi normal.

LAMPIRAN 8

Tabel 4.16

Perhitungan Uji Koefisiensi Korelasi besaran untuk X, Y, X^2, Y^2, XY

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	2,22	2,48	4.9284	6.1504	5.5056
2	2,53	2,51	6.4009	6.3001	6.3503
3	2,28	2,73	5.1984	7.4529	6.2244
4	2,37	2,31	5.6169	5.3361	5.4747
5	2,55	2,35	6.5025	5.5225	5.9925
6	1,46	2,4	2.1316	5.76	3.504
7	2,73	2,6	7.4529	6,76	7.098
8	2,42	2,4	5.8564	5.76	5.808
9	2,62	2,62	6.8644	6.8644	6.8644
10	2,64	2,55	6.9696	6.5025	6.732
11	1,62	2,35	2.6244	5.5225	4.0986
12	2,26	2,51	5.1076	6.3001	5.6726
13	2,37	2,57	5.6169	6.6049	6.0909
14	2,51	2,4	6.3001	5.76	6.024
15	2,2	2,42	4.84	5.8564	5.324
16	2,62	2,46	6.8644	6.0561	6.4452

17	2,2	2,44	4.84	5.9536	5.368
18	2,24	2,6	5.0176	6.76	5.824
19	2,46	2,35	6.0516	5.5225	5.781
20	2,46	2,33	6.0516	5.4289	5.7318
21	2,22	2,48	4.9284	6.1504	5.5056
22	2,55	2,35	6.5025	5.5225	5.9925
23	2,2	2,44	4.84	5.9536	5.368
24	1,93	2,46	3.7249	6.0516	4.7478
25	2,6	2,51	6.76	6.3001	6.526
26	2,44	2,71	5.9536	5.9536	6.6124
27	2,68	2,66	7.1824	7.0756	7.1288
28	2,48	2,57	6.1504	6.6049	6.3736
29	2,68	2,48	7.1824	6.1504	6.6464
30	2,44	2,51	5.9536	6.3001	6.1244
31	2,57	2,53	6.6049	6.4009	6.5021
32	2,48	2,48	6.1504	6.1504	6.1504
33	2,4	2,4	5.76	5.76	5.76
34	2,46	2,4	6.0516	5.76	5.904
35	2,37	2,42	5.6169	5.8564	5.7354
36	2,53	2,51	6.4009	6.3001	6.3503
37	2,55	2,6	6.5025	6.76	6.63

38	2,57	2,4	6.6049	5.76	6.168
39	2,57	2,23	6.6049	4.9729	5.7311
40	2,57	2,2	6.6049	4.84	5.654
41	2,31	2,36	5.3361	5.5696	5.4516
42	2,35	2,2	5.5225	4.84	5.17
43	2,35	2,45	5.5225	6.0025	5.7575
44	2,06	2,26	4.2436	5.1076	4.6556
45	1,33	2,43	1.7689	5.9049	3.2319
46	2,71	2,46	7.3441	6.0516	6.6666
47	2,71	2,36	7.3441	5.5696	6.3956
48	2,31	2,36	5.3361	5.5696	5.4516
49	2,04	2,46	4.1616	6.0516	5.0184
50	2,53	2,2	6.4009	4.84	5.566
51	2,6	2,56	6.76	6.5536	6.656
52	2,48	2,53	6.1504	6.4009	6.2744
53	2,42	2,7	5.8564	7.29	6.534
54	2,73	2,7	7.4529	7.29	7.371
55	2,68	2,43	7.1824	5.9049	6.5124
56	2,51	2,36	6.3001	5.5696	5.9236
57	2,62	2,53	6.8644	6.4009	6.7072
58	2,62	2,56	6.8644	6.5536	6.7072

59	2,44	2,33	5.9536	5.4289	5.6852
60	2,44	2,56	5.9536	6.5536	6.2464
61	2,28	2,43	5.1984	5.9049	5.5404
62	2,48	2,66	6.1504	7.0756	6.5968
63	2,51	2,16	6.3001	4.6656	5.4216
64	2,73	2,56	7.4529	6.5536	6.9888
65	2,31	2,36	5.3361	5.5696	5.4516
66	2,35	2,5	5.5225	6.25	5.875
67	2,4	2,5	5.76	6.25	6
68	2,6	1,93	6.76	3.7249	5.018
69	2,4	2,4	5.76	5.76	5.76
70	2,62	2,7	6.8644	7.29	7.074
71	2,55	2,56	6.5025	6.5536	6.528
72	2,35	2,43	5.5225	5.9049	5.7105
73	2,51	2,33	6.3001	5.4289	5.8483
74	2,57	2,26	6.6049	5.1076	5.8082
75	2,4	2,4	5.76	5.76	5.76
76	2,42	2,5	5.8564	6.25	6.05
77	2,46	2,5	6.0516	6.25	6.15
78	2,44	2,6	5.9536	6.76	6.344
79	2,6	2,53	6.76	6.4009	6.578

80	2,35	2,26	5.5225	5.1076	5.311
81	2,33	2,56	5.4289	6.5536	5.9648
82	2,48	2,33	6.1504	5.4289	5.7784
83	2,35	2,13	5.5225	4.5369	5.0055
84	2,44	2,46	5.9536	6.0516	6.0024
85	2,46	2,43	6.0516	5.9049	5.9778
86	2,51	2,36	6.3001	5.5696	5.9236
87	2,71	2,53	7.3441	6.4009	6.8563
88	2,66	2,73	7.0756	7.4529	7.2618
89	2,57	2,7	6.6049	7.29	6.936
90	2,48	2,56	6.1504	6.5536	6.3488
91	2,51	2,53	6.3001	6.4009	6.3503
92	2,53	2,36	6.4009	5.5696	6.8057
93	2,48	2,2	6.1504	4.84	5.456
94	2,4	2,73	5.76	7.4529	6.552
95	2,4	2,4	5.76	5.76	5.76
96	2,42	2,3	5.8564	5.29	5.566
97	2,51	2,66	6.3001	7.0756	6.676
98	2,6	2,7	6.76	7.29	7.02
99	2,4	2,4	5.76	5.76	5.76

LAMPIRAN 9

Tabel 4.17

Besaran-besaran penting dalam Analisa Data

Besaran-besaran	Jumlah
N	99
X	240,86
Y	243,16
X ²	591,2038
Y ²	599,386
XY	1190,59

a. Pengujian Koefisien Korelasi

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\ &= \frac{99 \cdot 1190,59 - (240,86)(243,16)}{\sqrt{99 \cdot 591,2038 - (240,86)^2 \cdot \{99 \cdot 599,386 - (243,16)^2\}}} \\ &= \frac{117868,4 - 58567,52}{\sqrt{(58529,18 - 58013,54) \cdot (59339,21 - 59126,79)}} \\ &= \frac{59300,88}{\sqrt{(515,64) \cdot (534,27)}} \\ &= \frac{59300,87}{\sqrt{275490,98}} \end{aligned}$$

$$= \frac{593,00}{599,87}$$

$$r = 0,98$$

b. Perhitungan Uji Signifikan Korelasi

Signifikan tidaknya koefisien korelasi, maka dilakukan pengujian 't' untuk melihat sejauhmana Peranan Guru PAK terhadap Perkembangan Karakter Siswa untuk memproteksi diri dari nilai-nilai destruktif, dimana untuk harga 't' diperoleh dengan rumus :

$$\begin{aligned} t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,98\sqrt{99-2}}{\sqrt{1-0,98^2}} \\ &= \frac{0,98\sqrt{97}}{\sqrt{1-0,9604}} \\ &= \frac{(0,98).(9,84)}{\sqrt{0,0396}} \\ &= \frac{9,64}{0,98} \end{aligned}$$

$$t_{hit} = 9,83$$

$T_{hit} = 9,83$; $X = 0,05$, $dk = n - 2 (99 - 2) = 97$, sehingga diperoleh $t_{tab} = 1.66$.

Dengan demikian $t_{hit} > t_{tab}$, hal ini menunjukkan bahwa Peranan Guru PAK terhadap

Perkembangan Karakter Siswa untuk memproteksi diri dari nilai-nilai destruktif ada dan signifikan.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ini bertujuan untuk melihat sejauhmana Peranan Guru PAK terhadap Perkembangan Karakter Siswa (Variabel X terhadap Variabel Y) :

$$r^2 \cdot 100\% = (0.98) \cdot (0.98) \cdot 100\% = 96,04\%$$

d. Perhitungan Uji Regresi Linier Sederhana

Bentuk Persamaan regresi yang akan diuji adalah $Y = a + bx$

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\ &= \frac{(243,16)(591,2038) - (240,86)(1190,59)}{99.591,2038 - (240,86)^2} \\ &= \frac{143757,11 - 28676,50}{58529,17 - 58013,53} \\ &= \frac{115,08}{515,64} \end{aligned}$$

$$a = 0,22$$

$$b = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{99 \cdot (1190,59) - (240,86)(243,26)}{99 \cdot 591,2038 - (240,86)^2} \\
&= \frac{117868,41 - 68226,00}{58430,17 - 58013,53} \\
&= \frac{49,64}{87,57}
\end{aligned}$$

$$b = 0,56$$

Persamaan $Y = a + bx$ adalah $Y = 0,22 + 0,56X$

e. Perhitungan Uji Independent

Harga – harga yang perlu untuk di uji independent

$$(Y_i) \text{ atau } Jk(a) = \frac{243,16^2}{99} = 597,24$$

$$\begin{aligned}
Jk_{reg} &= Jk(a) = b \cdot \Sigma XY - \frac{\Sigma X \Sigma Y}{n} \\
&= 0,56 \cdot 1190,59 - \frac{(240,86)(243,16)}{99} \\
&= 0,56 \cdot 1190,59 - 1189,99 \\
&= 0,56 \cdot 0,6 \\
&= 0,33
\end{aligned}$$

$$Jk_{res} = Y_i^2 - jk \frac{b}{a} - jk(a)$$

$$= 599,386 - 0,33 - 597,24$$

$$= 1,81$$

$$\text{Jadi Harga } F = \frac{s^2_{reg}}{s^2_{res}}$$

$$= \frac{0,33}{1,81}$$

$$F_{hit} = 0,18$$

LAMPIRAN 10**Tabel 4.18**

No Kekeliruan	X	N	Y	$Yi^2(\frac{Yi}{n})^2$
1	1,33	2	2,48	1,24
	1,33		2,51	
2	1,46	1	2,73	0
3	1,62	2	2,31	0,0008
	1,62		2,35	
4	1,93	2	2,4	0.02
	1,93		2,6	
5	2.2	3	2,4	0.0253
	2.2		2,62	
	2.2		2,55	
6	2.22	2	2,35	0.0128
	2.2		2,51	
7	2.24	1	2,57	0
8	2.28	4	2,4	0.012
	2.28		2,42	
	2.28		2,46	

	2.28		2,44	
9	2.31	5	2,6	0,0539
	2.31		2,35	
	2.31		2,33	
	2.31		2,48	
	2.31		2,35	
10	2.33	1	2,44	0
11	2.35	4	2,46	0.047
	2.35		2,51	
	2.35		2,71	
	2.35		2,66	
12	2.37	3	2,57	0.0042
	2.37		2,48	
	2.37		2,51	
13	2.4	6	2,53	0.016
	2.4		2,48	
	2.4		2,4	
	2.4		2,4	
	2.4		2,42	
	2.4		2,51	
14	2.42	4	2,6	0.101

	2.42		2,4	
	2.42		2,23	
	2.42		2,2	
15	2.43	4	2,36	0.036
	2.43		2,2	
	2.43		2,45	
	2.43		2,26	
16	2.44	6	2,43	0.048
	2.44		2,46	
	2.44		2,36	
	2.44		2,36	
	2.44		2,46	
	2.44		2,2	
17	2.46	3	2,56	0.016
	2.46		2,53	
	2.46		2,7	
18	2.31	5	2,7	0.067
	2.31		2,43	
	2.31		2,36	
	2.31		2,53	
	2.31		2,56	

20	2.33	1	2,33	0
21	2.34	4	2,56	0.140
	2.34		2,43	
	2.34		2,66	
	2.34		2,16	
22	2.35	4	2,56	0.021
	2.35		2,36	
	2.35		2,5	
	2.34		2,5	
23	2.48	4	1,93	0,33
	2.48		2,4	
	2.48		2,7	
	2.48		2,56	
24	2.49	3	2,43	1.008
	2.49		2,33	
	2.49		2,26	
25	2.51	3	2,4	0.0066
	2.51		2,5	
	2.51		2,5	
26	2.53	4	2,6	0.071
	2.53		2,53	

	2.53		2,26	
	2.53		2,56	
27	2.54	2	2,33	0.02
	2,54		2,13	
28	2.55	4	2,46	0.014
	2.55		2,43	
	2.55		2,36	
	2.55		2,53	
29	2.56	1	2,73	0
30	2.57	4	2.7	0,058
	2.57		2,56	
	2.57		2,53	
	2.57		2,36	
31	2.58	4	2,2	0,15
	2.58		2,73	
	2.58		2..4	
	2.58		2,3	
32	2.59	2	2,66	0.0008
	2.59		2,7	
33	2.61	2	2,4	0.003
	2.61		2,48	

34	2.62	5	2,51	0.11
	2.62		2,73	
	2.62		2,31	
	2.62		2,35	
	2.62		2,4	
35	2.64	4	2,6	0.029
	2.64		2,4	
	2.64		2,62	
	2.64		2,55	
36	2.66	2	2,35	0.012
	2.66		2,51	
37	2.71	4	2,57	
	2.71		2,4	
	2.71		2,42	
	2.71		2,46	
38	2.72	3	2,44	0.017
	2.72		2,6	
	2.72		2,35	
39	2.73	4	2,33	0.01
	2.73		2,48	
	2.73		2,35	

	2.73		2,44	
40	2.74	3	2,46	0.03
	2.74		2,51	
	2.74		2,71	
41	2.75	2	2,66	0.004
	2.75		2,57	
42	2.76	1	2,48	0
43	2.77	3	2,51	0.0012
	2.77		2,53	
	2.77		2,48	
44	2.78		2,4	0
	2.78		2,4	
				3.7356

\Tabel diatas didapat harga F yaitu :

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_E}$$

$$\text{Dimana } S^2_{TC} = \frac{Jk(TC)}{K-2}$$

$$Jk \text{ TC} = Jk_{\text{res}} - Jk (E)$$

$$Jk (TC) = Jk_{\text{res}} - Jk(E)$$

$$Jk (TC) = 2.54 - 1.57$$

$$= 0.97$$

$$\text{Maka } S^2TC = \frac{0,97}{25-2} = \frac{0,97}{23} = 0,04217$$

$$S^2E = \frac{Jk(E)}{n-k} = \frac{1.57}{61-25} = 0,0436$$

$$\text{Jadi } F = \frac{S^2TC}{S^2E}$$

$$= \frac{0,0421}{0,0436} = 0.96$$

Tabel 4.19

Hasil Perhitungan Analisa Varians Uji Kelinearan Regresi

Sumber Variansi	Dk	Jk(E)	KT	F
Total	99	378,25	378.25	-
Regresi (a)	1	380,955	380,955	-
Regresi b/a	1	0,16	0,16	0,06
Residu	59	2,54	0,04	-
Tuna Cocok	23	0,97	0,02	-
Kekeliruan	58	1.57	0,03	0,96

Tabel 4.20

Penguji Hipotesa

Responden	“r” Koefisien Korelasi	“t” dengan level of signifikan	Hipotesa
Kelas VIII SMP 6 Pematangsiantar Pematangsiantar	0,26	2,14	Diterima

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian teoritis dan analisis data serta pengujian hipotesis, maka dikemukakan kesimpulan dan saran yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Secara Umum

Hasil penelitian ini menekankan bahwa pengelolaan kelas berhubungan positif dengan minat belajar siswa pada pelajaran PAK. Hal ini terlihat dari perhitungan koefisien korelasi, uji signifikansi korelasi, uji determinasi, uji regresi linier sederhana, uji independen dan uji kelinieran regresi.

2. Secara Khusus

Hasil penelitian di atas, memperlihatkan bahwa adanya hubungan pengelolaan kelas dengan minat belajar siswa pada pelajaran PAK, dengan berbagai aspek yang dilakukan :

- a. Kondisi fisik berhubungan positif dengan minat belajar siswa pada pelajaran PAK, sehingga hipotesa pertama diterima.
- b. Pengaturan Tempat Duduk berhubungan positif dengan minat belajar siswa pada pelajaran PAK, sehingga hipotesa kedua diterima.
- c. Ventilasi dan pengaturan cahaya berhubungan positif dengan minat belajar siswa pada pelajaran PAK, sehingga hipotesa pertama diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan menunjukkan hasil yang baik, akan tetapi perlu adanya tindak lanjut pada masa mendatang. Oleh karena itu diberikan beberapa saran, antara lain:

1. Saran Praktis

- a. Hendaknya Guru PAK mampu memahami dan menjalankan keterampilan dasar yang ada demi mendukung minat belajar siswa.
- b. Adanya perubahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran dalam mendukung minat belajar siswa.
- c. Kepada FKIP Universitas HKBP Nomensen khususnya Prodi PAK agar lebih meningkatkan mutu para alumni, sehingga mampu menjadi guru dan sebagai hamba Tuhan yang siap untuk melayani baik di sekolah, gereja dan masyarakat.

2. Saran Teoritis

Menyadari akan ketidaksempurnaan penelitian ini maka disarankan kepada para calon guru PAK yang ingin menindaklanjuti penelitian ini supaya mengembangkan indikator secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab. 2001. LAI

Amirman. 1993. *Penelitian Dan Statistika Pendidikan*. Bandung: Tarsito

Atmadja Hadinoto. 1999. *Dialog Dan Edukasi*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia

Arief Furchan. 1982. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha

Ana R. 2008. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta

Bladina Sareno. 2005. *Kompetensi Seorang Guru Yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Enklaar, Homrighausen. 2007. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia.

Hamalik, O. 2009. *Metode Belajar dan Kesulitan hasil-hasil Belajar*. Bandung: Tarnsito

Ivor K. Davies. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: CV Rajawali

Martinis Yamin, 2003. **Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP**, Jakarta: Rineka Cipta

- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munandar Utami. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nana Sudjana, 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Paulus Lilik Kristianto. 2006. *Prinsip Dan Praktik PAK*. Yogyakarta : Andi
- Poerdarwamintha. 1982. *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sijabat Samuel. 1995. *Strategi Pendidikan Kristen*. Yogyakarta : Yayasan Andi
- Syaiful Bahri Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sarimaya Farida. 2008. *Sertifikasi Guru*. Bandung: Irama Widya
- Sarlito Wirawan. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada
- Sardina. 2004. *Mengetahui Motivasi Belajar Siswa*. Bandung: Rosda Karya
- Sardiman,A.M, 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grafindo
- Setiawani Mary Go. 2000. *Pembaharuan Mengajar*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.

- Sijabat Samuel. 1996. *Strategi Pendidikan Kristen*. Yogyakarta : Yayasan Andi
- Silitonga Sam. 2000. *Nilai-Nilai Kependidikan Dari Yesus Dan Sistem Pendidikan Nasional*. Medan: Monora.
- Siregar. M. 2009. *Pedoman Pemuridan Dan Pertumbuhan Rohani*. Pematangsiantar: L-SAPA
- Suparlan, 2005. *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat
- Supriyono, 2004 *Cooperatif Learning Teor idan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Belajar
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Syaiful, Djamarah, 1991. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syaodih Nana. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta
- Tambunan Janwar. 2008. *Belajar Dan Pembelajaran*. Pematangsiantar
- Tanya Eli. 2006. *Gereja Dan Pendidikan Agama Kristen*. Cianjur: STTC
- Wina Senjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

